

**PERALIHAN METODE QIROATI KE METODE DIROSATI  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA  
AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ BAITUL MUTTAQIEN  
KALIWINING RAMBIPUJI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Alif Istiadatir Rohmah**

NIM. T20191108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**PERALIHAN METODE QIROATI KE METODE DIROSATI  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA  
AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ BAITUL MUTTAQIEN  
KALIWINING RAMBIPUJI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Alif Istiadatir Rohmah**  
NIM T20191108

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. H. Amir, M.Pd.**  
NIP. 196907011993031002

**PERALIHAN METODE QIROATI KE METODE DIROSATI  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA  
AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ BAITUL MUTTAQIEN  
KALIWINING RAMBIPUJI**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa  
Tanggal : 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Ubaidillah, M. Pd.I.  
NIP. 198512042015031002

Sekretaris

Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.  
NUP.201603116

Anggota :

1. Dr. Drs. Sukamto. M.Pd
2. Dr. H. Amir, M.Pd

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I.  
NIP. 19640511199932001

### MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya ;“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah ayat 11)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Mubin. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta timur:2013

## PERSEMBAHAN

puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga aya dapat meyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, semangat, serta doa yang tiada henti:
2. Adik saya serta seluruh keluarga yang telah banyak memebrikan nasihat, dukungan, semangat, dan doa selama ini :
3. Almamater saya Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman berharga:
4. Sahabat dan teman-teman Pendidikan Agama Islam kelas A3 yang telah menjadi keluarga baru di UIN KHAS:
5. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah menjadi suri teladan pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. H. Fajar Ahwa, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN KHAS Jember.
4. Bapak Dr. H. Amir, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta sarana dalam penyelesaian skripsi.
5. Ustadz Nahdlatul Huda selaku Kepala TPQ Baitul Muttaqien kaliwining Rambipuji yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kedua orang tua saya yang telah berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya.
7. Serta semua pihak yang telah membantu atas terselesainya tugas akhir ini, terimakasih atas doa dan dukungannya.

Dengan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jember, 24 Maret 2023  
Penulis,

Alif Istiadatir Rohmah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Alif Istiadatir Rohmah, 2023** *“Peralihan Metode Qiroati ke Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Santri Di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji”*

**Kata Kunci:** Peralihan Metode Qiroati ke Metode Dirosati, Kualitas Membaca, Al-Qur’an.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, senang dan mempercepat pemahaman anak maka diperlukan metode pembelajaran. Maka dari itu metode pembelajaran yang tidak sesuai perlu diubah dengan metode yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu lembaga yang melakukan perubahan dalam metode pembelajaran adalah TPQ Baitul Muttaqien. Metode yang diterapkan sebelumnya adalah metode Qiroati yang kemudian diubah ke metode Dirosati.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur’an santri ketika menggunakan metode Qiroati dan beralih menggunakan metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an santri di TPQ Baitul Muttaqien kaliwining Rambipuji?. 2) Bagaimanakah perbedaan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji? Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an santri ketika menggunakan metode Qiroati dan beralih ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji. 2) mendeskripsikan perbedaan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) kemampuan membaca Al-Qur’an santri ketika menggunakan metode Qiroati di TPQ Baitul Muttaqien ini santri merasa kesulitan karena saat membaca santri dihimbau membuka mulut selebar 3 jari, Sementara stok jilid yang diberikan kepada santri terbatas. ketika menggunakan metode Dirosati di TPQ Baitul Muttaqien banyak kemudahan karena setiap jilidnya terdapat CAMAR (latihan menulis Arab) jadi mulai jilid 1-6 itu ada tingkatannya sendiri cara menulisnya. Kemudian pada metode Dirosati ini juga terdapat tajwid yang di lantukan dengan menggunakan nadhoman yang diterapkan pada jilid 4-6. Tujuannya yakni untuk memudahkan hafalan santri sebelum menginjak ke tahap Al-Qur’an. 2) perbedaan keduanya yaitu penggunaan metode Qiroati yang membuat santri kurang semangat karena pembelajaran yang dilakukan setiap harinya tidak ada hiburan. Lain halnya dengan penggunaan metode Dirosati, terlihat santri sangat antusias dalam belajar, karena proses pembelajarannya terdapat tajwid dan nadhoman yang mempermudah santri untuk menghafalkannya, disamping itu digalakkan festival dan munaqosah santri.



## DAFTAR ISI

	<b>HAL</b>
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	78
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

2.1 Kajian Terdahulu.....	16
2.2 Perbandingan metode Qiroati dan Metode Dirosati.....	37
4.1 Profil TPQ Baitul Muttaqien.....	47
4.2 Data Guru TPQ Baitul Muttaqien.....	54
4.3 Data Santri TPQ Baitul Muttaqien.....	55
4.4 Daftar Santri Paskah TPQ Baitul Muttaqien.....	57
4.5 Sarana dan Prasarana .....	58
4.6 Hasil dan Temuan .....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR BAGAN

### No. Uraian

4.1 Struktur organisasi .....	53
-------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

### No. Uraian

4.1 Pembelajaran tahsin dan fashohah kelas wustho .....	59
4.2 Pembelajaran kelas Tahfidz .....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disusun secara terencana dan di laksanakan guna mencerdaskan, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta mengembangkan keterampilan yang dapat membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan yang akan datang.

Pendidikan juga diartikan sebagai pondasi dalam meningkatkan hasil belajar seseorang melalui proses pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Membahas tentang pendidikan, salah satu aspek pendidikan yang kurang diminati adalah pendidikan Al-Qur'an. Pada umumnya, orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan formal yang berbasis umum. Maka sebagai langkah awal dalam meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi kehidupan, orang tua perlu memperhatikan pendidikan agama anak. Dengan dasar agama yang kuat maka anak semakin

---

<sup>2</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia UU RI, No 57 Tahun 2021 Tentang Standart Nasional Pendidikan , Bab 1 ayat (1)

arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan, karena pendidikan agama adalah jiwa dari pendidikan.<sup>3</sup>

Pada era milenial ini, teknologi berkembang sangat pesat, sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan terhadap pembinaan akhlak dan agama yang terus menerus dikembangkan secara sistematis. Dan melihat realita sekarang ini tentunya sangat diperlukan dalam merangsang minat anak untuk belajar Al-Qur'an sejak dini. Maka dari itu sebagai orang tua harus mendorong anak untuk belajar mengaji dan membantu anak lebih paham Al-Qur'an.

Menurut Rosihon Anwar, definisi Al-Qur'an itu sendiri adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-nya Muhammad SAW, yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya merupakan nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan di tulis pada mushaf, mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.<sup>4</sup>

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan di dalam hadist Rasulullah SAW :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

<sup>3</sup> Ade Abdul Muqit & Abu Maskur, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)", Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak, Vol 1 No 2, 2021, 97.

<sup>4</sup> Anwar, Rosihon. Ulum Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia 2017, hlm 34.

“Aku telah tinggalkan pada kalian dua perkara. Kalian tidak akan tersesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah RasulNya”. (HR. Malik, Baihaqy)<sup>5</sup>

Membaca dan memahami Al-Qur’an merupakan sebuah kebutuhan bagi kita sebagai hambanya, hal ini dikarenakan begitu besar kemuliaan yang terdapat di dalam Al-Qur’an. Salah satu bentuk kemuliaan Al-Qur’an, yakni dapat menjadi syafaat di akhirat kelak bagi siapa saja yang membaca, mempelajarinya, mengamalkan dan mengajarkannya

Sehubungan dengan hal ini dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda :

وَالْقُرْآنَ ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya).(H.R Muslim).<sup>6</sup>

Di Indonesia, banyak sekali lembaga-lembaga yang memiliki fokus pada pendidikan Al-Qur’an, seperti TPQ, Madrasah Diniyah, bahkan pada lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam. Adanya lembaga tersebut merupakan usaha untuk mencetak generasi muda penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai ke Islaman.

Menurut Muhammad Roihan Daulay, dalam memahami Al-Qur’an ada berbagai cara yang bisa dilakukan, salah satunya dengan melakukan pendekatan. Pendekatan pada Al-Qur’an bisa dilakukan dengan berbagai

<sup>5</sup> Imam Malik bin Annas. “al-Muwaththa”. Beirut: Daar Ihya’ al Turaats al ‘Arabi, juz II, no hadist 1594, hlm 899.

<sup>6</sup> Imam Muslim bin al-Hajjah. “Shahih Muslim”. Beirut: Daar Ihya’ Ihya’ al-Turats al-‘Arabi, Juz I, no hadist 804, hlm 553.

tahapan diantaranya adalah membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, memahami makna yang dikandung, menerapkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil riset yang pernah dilakukan oleh Syarifuddin selaku Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Komjen Pol (Purn), beliau sempat menyampaikan pada saat mengisi tausiyah dalam kegiatan khataman Al-Qur'an juz 30 yang diadakan oleh El Medina – Syaikh Ali Jaber Rahimahullah, bahwa dari sekian banyaknya masyarakat muslim indonesia hanya 35% yang mampu membaca Al-Qur'an, sisanya belum.<sup>8</sup>

Pernyataan tersebut tentu saja memberikan gambaran betapa minimnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh masyarakat muslim di negara kita. Sedangkan kemampuan seorang muslim dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan dasar yang harus dimiliki untuk dirinya sendiri ataupun untuk disampaikan kepada orang lain. Untuk itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tuntutan bagi setiap muslim agar dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Di Jember sudah banyak dijumpai berbagai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti metode Iqra', metode Tartila, metode Tilawati, metode Dirosati, metode Qiroati, metode Allimna

---

<sup>7</sup> Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an" Jurnal Thariqoh Ilmiah, Vol.01,No.01 (Januari 2014), 31

<sup>8</sup> Yudho Winarto, "DMI Sebut 65% Umat Islam Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an", Kontan.co.id, Sabtu, 22 Januari 2022, 13:50, <https://amp.kontan.co.id/news/dmi-sebut-65-umatislam-indonesia-tidak-bisa-baca-al-quran>



metode Yanbua dan metode-metode lainnya. Sebagian besar pendidikan al-Qur'an dikalangan TPA dan TPQ sudah menggunakan sebuah metode, salah satunya metode yang diterapkan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji tempat penulis meneliti, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, salah satu lembaga yang melakukan perubahan dalam metode pembelajarannya adalah TPQ Baitul Muttaqin.<sup>9</sup>

Melihat realita yang terjadi disaat sekarang ini tentunya TPQ tidak mudah untuk merubah keadaan, diperlukan usaha keras dalam merangsang minat anak untuk belajar Al-Qur'an sejak dini. Maka dari itu TPQ harus berjuang sekuat tenaga untuk dapat menciptakan sebuah perubahan yang lebih baik, baik untuk mendorong anak-anak untuk belajar mengaji maupun membuat proses pembelajaran mengaji lebih senang, menarik serta membantu anak-anak cepat dalam memahami Al-Qur'an. Metode yang diterapkan sebelumnya adalah metode qiroati yang kemudian diubah ke metode Dirosati dengan alasan tertentu.

Menurut Wahidatul Maghfiroh, metode Qiroati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>10</sup> Metode Qiroati ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para siswa yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi dalam penerapan metode ini santri yang lebih aktif

---

<sup>9</sup> Observasi di TPQ Baitul Muttaqien 10 Desember 2022

<sup>10</sup> Wahidatul Maghfiroh, "*Penerapan pembelajaran Baca – Tulis Al-qur'an Dengan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 33.

sehingga akan selalu diingat oleh yang mempelajarinya karena mursyidnya tidak memindahkan halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar. Sedangkan menurut Iid Rosita, metode Dirosati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku Dirosati cara praktis belajar membaca Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, yang terdiri dari 6 jilid disertai 1 buku tajwid dan khusus untuk jilid 6 membahas tentang gharibul Qur'an.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, alasan TPQ Baitul Muttaqien mengganti metode karena menggunakan metode Qiroati dirasa dapat meresahkan santri karena kurangnya stok jilid yang diberikan kepada yayasan.<sup>12</sup> metode Qiroati ini membatasi setiap santri membeli satu jilid. Dan juga dalam perihal membaca makharijul huruf guru tidak menuntun bacaan, melainkan guru hanya mempraktikkan bacaan satu kali. Dan metode ini Dengan adanya beberapa alasan tertentu, maka TPQ ini mengganti metode dengan metode Dirosati Dengan menggunakan metode ini TPQ Baitul Muttaqien berkembang dengan sangat pesat karena menilai bahwa metode yang digunakan tidak membuat santri merasa bosan karena didalamnya terdapat materi tajwid yang salah satunya dilafalkan dengan menggunakan nadhom disertai dengan irama, kemudian metode Dirosati ini setiap tahunnya mengadakan ujian dengan 8 penilaian, serta metode ini juga mengadakan

---

<sup>11</sup> Iid Rosita, "Metode Pembelajaran Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan (TPQ) Raudhatul Muna Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". (Skripsi, IAIN JEMBER, 2016), 13.

<sup>12</sup> Siti Julaiifa, *Diwawancara oleh Penulis*, Jember, 10 Desember 2022.

festifal santri untuk melatih mental dan hafalan.<sup>13</sup> Metode Dirosati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan buku Dirosati cara praktis belajar membaca Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Tim Penyusun cabang Ma'arif Jember, yang terdiri dari 6 jilid disertai 1 buku tajwid dan khusus untuk jilid 6 membahas tentang Ghoribul Qur'an.<sup>14</sup> Maka dengan menggunakan metode ini data santri yang saat ini menimba ilmu di TPQ Baitul Muttaqien kurang lebih sebanyak 150 santri.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode pembelajaran Dirosati di TPQ Baitul Muttaqien melalui penelitian **“Peralihan Metode Qiroati Ke Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji”**

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati dan beralih menggunakan metode Dirosati

<sup>13</sup> Nahdlatul Huda, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 13 Desember 2022.

<sup>14</sup> Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Pengajaran Metode Dirosati Jember* (Pimpinan Cabang Ma'arif, 2004), 1

<sup>15</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, UIN Khas Jember, 2021, 45

dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien kaliwining Rambipuji?

2. Bagaimanakah perbedaan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>16</sup>

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati dan beralih ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji.
2. Untuk mengetahui perbedaan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji.

### **D. Manfaat Penelitian**

Keuntungan dari penelitian mencakup sumbangan atau peran apa yang diberikan setelah penelitian selesai. Keuntungan penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis pemanfaatan, yaitu teoritis dan praktis, seperti pemanfaatan dunia nyata bagi penulis, institusi, dan masyarakat.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

## 1. Manfaat Teoritis

Secara pasti, temuan dari penelitian ini harus memberikan kontribusi pada pengetahuan akademik global tentang kemampuan untuk berkontribusi. Disamping itu, diharapkan juga berfungsi sebagai sumber pengetahuan, meningkatkan pengetahuan tentang peralihan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji.

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Peneliti

- a) Studi ini dilaksanakan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam program Tarbiyah di jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b) Bagi peneliti sendiri merupakan pengalaman pertama dalam mengembangkan kemampuan akademik.
- c) Semakin menambah wawasan pelatihan yang tersedia di dalam bidang pendidikan agama islam.

### 2. Bagi UIN Khas Jember

Temuan penelitian bisa menjadi petunjuk mengenai keberhasilan pembelajaran peralihan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji.

### 3. **Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan metode Qiroati yang beralih ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji.

### 4. **Bagi siswa**

dalam penelitian ini, diharapkan bahwa siswa dapat memperoleh pengetahuan, mempelajari, dan menerapkan membaca Al-Qur'an yang baik. Dan dapat mewujudkan generasi penerus bangsa yang berakidah atau berkeyakinan kuat serta berakhlakul karimah.

### 5. **Bagi peneliti lain**

Dengan merujuk pada penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lain yang berkaitan atau membahas topik yang sama yaitu mengganti metode pembelajaran santri.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

### 1. **Peralihan**

Peralihan adalah transformasi dari keadaan yang sekarang menuju keadaan yang diharapkan dimasa yang akan datang.

## 2. Metode *Dirosati*

Penerapan adalah suatu proses kegiatan yang didalamnya mempraktekkan suatu teori yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan disini yang dimaksud adalah penerapan Metode *Dirosati* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji.

## 3. Kualitas membaca Al-Qur'an santri

kemampuan membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati di TPQ Baitul Muttaqien ini santri merasa kesulitan karena saat membaca santri dihimbau membuka mulut selebar 3 jari, Sementara stok jilid yang diberikan kepada santri terbatas. ketika menggunakan metode Dirosati di TPQ Baitul Muttaqien banyak kemudahan karena setiap jilidnya terdapat CAMAR (latihan menulis Arab) jadi mulai jilid 1-6 itu ada tingkatannya sendiri cara menulisnya. Kemudian pada metode Dirosati ini juga terdapat tajwid yang di lantukan dengan menggunakan nadhoman yang diterapkan pada jilid 4-6. Tujuannya yakni untuk memudahkan hafalan santri sebelum menginjak ke tahap Al-Qur'an. perbedaan

keduanya yaitu penggunaan metode Qiroati yang membuat santri kurang semangat karena pembelajaran yang dilakukan setiap harinya tidak ada hiburan. Lain halnya dengan penggunaan metode Dirosati, terlihat santri sangat antusias dalam belajar, karena proses pembelajarannya terdapat tajwid dan nadhoman yang mempermudah santri untuk menghafalkannya, disamping itu digalakkan festifal dan munaqosah santri.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan meliputi penjelasan mengenai urutan pembahasan dalam skripsi, bertujuan memberikan panduan dan pemahaman yang komprehensif dalam penyusunan skripsi, yang mencakup bab pendahuluan hingga bab penutup. Selain itu, penelitian ini akan secara rinci menjelaskan setiap bab pada skripsi ini dengan teliti dan mendalam. Berikut adalah struktur dari sistematika pembahasan:

Bab pertama berfungsi sebagai pendahuluan yang merupakan landasan utama dalam penelitian. Dalam bab ini, akan diuraikan secara rinci mengenai hal-hal tersebut guna memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap penelitian yang dilakukan.

Bab kedua, bagian yang mengulas penelitian terdahulu dengan studi yang akan dilakukan. Dalam bab ini, akan dijelaskan penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dijalankan. Bab ini bertujuan membarikan gambaran menyeluruh tentang konteks dan teori yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Bab ketiga, bagian yang menguraikan metode penelitian, Dalam bab ini, akan diuraikan secara detail mengenai pendekatan yang diterapkan dalam penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, lokasi pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, proses pengumpulan data, analisis data, dan upaya untuk memastikan keabsahan data. Selain itu, tahapan penelitian juga akan dijabarkan secara terperinci. Tujuan dari bab ini adalah memberikan



pemahaman yang komprehensif tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat merupakan bagian yang mengenai hasil dan analisis dalam penelitian. Pada bab ini, akan disajikan pemaparan mengenai objek penelitian yang meliputi deskripsi dan karakteristiknya. Selain itu, data yang telah dikumpulkan akan disajikan dengan menggunakan berbagai metode, seperti tabel, grafik, atau diagram, sesuai dengan jenis data yang terkumpul. Dalam pembahasan, temuan akan dikaitkan dengan teori atau literatur terkait, dan implikasi serta makna dari temuan tersebut akan dibahas. Tujuan dari bab ini adalah untuk memaparkan atau menyajikan dan menganalisis data yang relevan dengan penelitian secara komprehensif dan mendalam.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Bab ini akan diungkapkan kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian serta hubungannya dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, akan disampaikan saran yang ditujukan kepada pengembangan penelitian selanjutnya dan penerapan praktis dalam konteks yang relevan.

Setelah itu, skripsi ini diselesaikan dengan menyertakan daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian. Daftar pustaka ini mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber lainnya yang dijadikan acuan dalam penelitian.

Selain itu, terdapat juga beberapa lampiran yang meliputi matriks penelitian, panduan penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, surat pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan penyelesaian riset, dan biodata penulis. Lampiran- lampiran ini bertujuan untuk memberikan

informasi tambahan yang relevan dengan penelitian dan sebagai dokumentasi yang mendukung hasil penelitian.

Dengan demikian, bab kelima dan lampiran-lampiran tersebut merupakan penutup yang menyajikan kesimpulan, saran-saran, serta melampirkan berbagai dokumen pendukung yang memberikan informasi lengkap terkait penelitian yang dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Andi Sitti Hardianti, Komunikasi Penyiaran Islam 2017 dengan judul “Penerapan Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Dewasa Di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui kondisi, situasi, wawancara, dokumen dan catatan dengan menggunakan pendekatan komunikasi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) bagaimana penerapan metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi orang dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo, 2) Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Dirosati di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.<sup>17</sup>
2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Qoyyumamin Aqtoris, Pendidikan Agama Islam 2008 dengan judul “Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumen dan catatan. Rumusan masalah pada

---

<sup>17</sup> Andi Sitti Hardianti, “Penerapan Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Dewasa Di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo”. (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 41

penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qu'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang, 2) Usaha apa yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qu'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.<sup>18</sup>

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Rosiful Aqli, Implementasi Metode Dirosati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Wuluhan Jember, 2014 Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumen dan catatan.<sup>19</sup>

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurul Qodriyah Royani, Pendidikan Agama Islam 2021 dengan judul "Implementasi Metode Qiroati Melalui *E-learning* Di SMPIT Darul Muttaqien Parung". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Darul Muttaqien, 2) Bagaimana implementasi metode Qiroati di SMPIT Darul Muttaqien Parung melalui *E-learning*, 3)

Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan metode Qiroati melalui *E-learning*.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Qoyyumamin Aqtoris, "*Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2008), 23.

<sup>19</sup> Rosiful Aqli, "Implementasi metode Dirosati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Al-falah Wuluhan Jember" (Skripsi: IAIN Jember, 2014), i.

<sup>20</sup> Nurul Qodriyah Royani, "*Implementasi Metode Qiroati Melalui E-learning Di SMPIT Darul Muttaqien Parung*". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), 7.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mushoffa, Pendidikan Agama Islam 2017 dengan judul “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur’an (Studi Kasus Kelas V Bilingual MIN 1 Kota Tangsel)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan Rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada kelas V Bilingual MIN 1 Kota Tangsel, 2) Apakah penggunaan Metode Qiroati mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an secara tartil dan benar pada kelas V Bilingual MIN1 Kota Tangsel.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Penelitian Andi Sitti Hardianti, Komunikasi Penyiaran Islam 2017 dengan judul “Penerapan Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Dewasa Di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo”.	Keduanya sama-sama fokus pada bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode Dirosati	Penelitian terdahulu fokus kepada meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an dengan metode Dirosati yang ditujukan untuk orang dewasa, sedangkan yang diteliti oleh peneliti untuk anak usia dini.
2	Penelitian oleh Qoyyumamin Aqtoris, Pendidikan	Keduanya sama-sama focus pada menggunakan metode	Pada penelitian terdahulu fokus pada penggunaan

<sup>21</sup> Mushoffa, “*Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur’an (Studi Kasus Kelas V Bilingual MIN 1 Kota Tangsel)*”. (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2017), 8

	Agama Islam 2008 dengan judul “Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang”	Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ	metode Qiroati dalam meningkatkan BTA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu kualitas membaca Al-Qur’an santri menggunakan metode Qiroati yang diubah menggunakan metode Dirosati.
3	Penelitian oleh Rosiful Aqli, Implementasi Metode Dirosati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Falah Wuluhan Jember, 2014	Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama sama mengkaji tentang metode pembelajaran Al Qur’an dan dalam pendekatan, teknik pengumpulan data, serta keabsahan data yang digunakan juga sama sama menggunakan kualitatif, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi sumber.	Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sedangkan yang akan diteliti yakni peralihan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji.
4	Penelitian oleh Nurul Qodriyah Royani, Pendidikan Agama Islam 2021 dengan judul “Implementasi Metode Qiroati Melalui <i>E-learning</i> Di SMPIT Darul Muttaqien Parung”.	a. Keduanya sama-sama fokus pada metode Qiroati	Penelitian terdahulu fokus implementasi metode Qiroati menggunakan <i>E-learning</i> , sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni fokus pada kualitas membaca Al-Qur’an santri menggunakan metode Qiroati yang diubah menggunakan metode Dirosati.
5	Penelitian oleh Mushoffa,	a. Sama-sama fokus pada	a. Penelitian terdahulu

Pendidikan Agama Islam 2017 dengan judul “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas V Bilingual MIN 1 Kota Tangsel)”.	metode Qiroati  b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)  b. Penelitian terdahulu dilakukan di lembaga sekolah
--	--	---

Dari kelima penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan secara umum antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang penggunaan metode Qiroati dan Dirosati yang mana fokus penelitiannya kepada kualitas membaca Al-Qur'an santri.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.<sup>22</sup>

### 1. Peralihan

#### a. Pengertian Peralihan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peralihan dapat diartikan sebagai keadaan yang berubah.<sup>23</sup> Jadi bisa kita definisikan bahwa peralihan adalah transformasi dari keadaan yang sudah terjadi menuju keadaan yang sedang berlangsung.

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1147.

## **b. Pengertian Metode**

Menurut Dedi Yusuf Aditya, metode adalah seperangkat langkah yang tersusun secara sistematis yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Kemudian menurut Siti Maesaroh, metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai.<sup>25</sup>

## **c. Metode Qiroati**

### **1) Pengertian metode qiroati**

Menurut Ricka Alimtul Ulfa, Qiroati sendiri diartikan membaca, yang mana membaca menurut bahasa arab adalah “*qara’a*” yang berbentuk kata perintah (fiil Amr).<sup>26</sup> Adapun tujuan membaca Al-Qur’an adalah bisa membaca dan menulis Al-Qur’an dengan fashih (baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditentukan). Apabila dalam membaca dan menulis Al-Qur’an salah dalam menulis harakatnya, maka akan mengubah arti dalam ayat Al-Qur’an. oleh karena itu, penting sekali belajar membaca dan menulis Al-Qur’an tidak mengalami kesalahan.

---

<sup>24</sup> Dedi Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matetamtika Siswa”. Jurnal SAP, Vol 1 No 2, 2016, 16.

<sup>25</sup> Siti Maesaroh, “ Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestsi Belajar Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 1, 2013. 167

<sup>26</sup> Ricka Alimtul Ulfa, “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadots di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merrandung Jaya”, (Skripsi IAIN Metro Lampung, 2020), 27.



Menurut Pelangi Cornilia, metode Qiroati merupakan metode praktis membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang yang terdiri dari VI jilid dan ditambah dengan satu Gharib yang memuat musykilat dan bacaan asing didalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati dapat digunakan secara klasikal dan individual.<sup>27</sup> Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pembahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri, membaca tanpa mengeja dan sejak permulaan belajar siswa ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa metode Qiroati adalah salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang langsung dimasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan tajwidnya. Dan metode yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang yang merupakan buku panduan mengajar yang disertai metode pengajarannya.

## **2) Sejarah metode Qiroati**

Berawal dari ketidakpuasan dan melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an di madrasah, musholla dan masjid yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga membuat almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi

---

<sup>27</sup> Pelangi Cornilia, "Analisis Penerapan Metode Qiroati Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu", (Skripsi UIN Fatmawati Sukarna Bengkulu, 2022), 17

tergugah melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga pembelajaran Al-Qur'an dinilai lamban, ditambah lagi ustad atau guru ngaji asal-asalan dalam mengajarkan Al-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaedah ilmu tajwid.

Sebulan setelah silaturahmi ke pesantren Sedayu Gresik tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986, KH. Dachlan mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktikkan dan mengujikan metode yang telah disusun dengan target 4 tahunseluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. dengan memperhatikan perjalanan sejarah penyusunan metode Qiroati tampaknya KH. Dachlan sangat didukung oleh Kiyai Ummul Qur'an. atas restu kiyai, metode Qiroati ini menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ.

### **3) Penerapan Metode Qiroati<sup>28</sup>**

#### **a) Individual murni (Privat)**

Mengajar dengan memberikan materi pembelajaran dengan cara perorangan sesuai dengan kemampuannya dalam menerima pembelajaran. Maka proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara satu persatu sesuai dengan materi pembelajaran yang dikuasai oleh snatri

---

<sup>28</sup> Pelangi Cornilia, 34.

b) Klasikal individual

Mengajar dengan cara memberikan materi pembelajarn secara bersama-sama kepada sejumlah santri dalam satu kelompok atau kelas. Dengan tujuan agar dapat menyampaikan pembelajaran secara bersama-sama.

c) Klasikal baca simak

Membaca bersama-sama dan bergantian membaca secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadzah di TPQ Baitul Muttaqien yakni cara penerapan metode Qiroati ini dapat dilakukan secara individu ataupun bersama-sama.<sup>29</sup> Dengan cara guru mengumpulkan beberapa santri yang sudah khatam, kemudian santri membaca secara bersama-sama. Apabila ada santri yang sudah mulai hafalan doa harian ataupun surat pendek bisa dibaca secara bersama-sama. Dan bagi santri yang cara bacanya masih belum lancar maka di lakukan pembelajaran dengan cara privat.

**4) Kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Qiroati**

Menurut Aklil Achmad Mujtaba, kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Qiroati dalam segi bacaannya dan penguasaan materi tentang Al-Qur'an cukup mumpuni, mulai

---

<sup>29</sup> Siti Julaiifa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023

dari tanda waqof, tanda baca (seperti imalah, isymam, dan tashil) santri sudah memahaminya.<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua TPQ Baitul Muttaqien yakni ketika menggunakan metode Qiroati ini santri kurang bersemangat dikarenakan stok jilid yang diberikan kepada santri hanya terbatas, tidak ada pelatihan untuk guru membenarkan bacaan dan juga tak jarang guru yang menggunakan metode Qiroati ini jarang sekali mempunyai sertifikat guru ngaji untuk memperkuat bahwa ia layak untuk dijadikan seorang guru.<sup>31</sup> Kemudian menggunakan metode Qiroati ini santri harus lebih aktif dari pada guru dikarenakan guru hanya memberi contoh bacaan sekali, dan santri membacanya berulang-ulang. Ketika menggunakan metode Qiroati ini guru merasa bahwa tidak ada perkembangan sama sekali dikarenakan guru tidak membenarkan bacaan yang salah. Dan hanya di berikan contoh sekali.

##### **5) Faktor pendukung menggunakan metode Qiroati**

Yakni adanya dukungan dari orang tua untuk mendidik dan menyerahkan putra-putrinya ke Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang dimana anak dapat di didik oleh guru dengan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian menurut Toto

---

<sup>30</sup> Aklil Ahmad Mujtaba, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Kelas Juz 27 TPQ Baiturrahman Karawang", Jurnal Pendidikan, Vol 6 No 1, 2022. 91

<sup>31</sup> Nahdlatul Huda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Februari 2023.

Priyanto, yang dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran yakni adanya guru yang sudah profesional sehingga anak dapat membaca dengan benar.<sup>32</sup>

Faktor pendukung menggunakan metode Qiroati dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Baitul Muttaqien meliputi:<sup>33</sup>

1. Pengajar

Faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran metode Qiroati di TPQ Baitul Muttaqien yang sudah profesional yang dibuktikan dengan cara baca yang benar dan pelafalan makharijul huruf yang baik.

2. Santri

Santri merupakan salah satu faktor pendukung karena santri harus datang tepat waktu dan harus aktif saat pembelajaran.

3. Sarana prasarana

Salah satu faktor pendukung yang disediakan yakni sarana dan prasarana, tempat yang strategis, ruang belajar yang nyaman.

4. Orang tua

Orang tua menjadi faktor pendukung karena dapat memberikan motivasi terhadap santri agar rajin dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Baitul Muttaqien.

---

<sup>32</sup> Toto Priyanto, “Efektivitas Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an yang Baik dan Benar”. (Skripsi UIN Syarif hidayatullah Jakarta, 2011), 49

<sup>33</sup> Siti Julaiifa, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 20 Desember 2022.

## **6) Faktor penghambat menggunakan metode Qiroati**

### **1. Santri**

Santri yang datang terlambat pada saat proses pembelajaran, hal ini menjadi faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an santri

### **2. Minat**

Minat santri yang naik turun menjadi salah satu faktor penghambat, dan juga menjadi faktor penghambat dalam kenaikan jilid.

## **d. Metode Dirosati**

### **a) Pengertian Metode Dirosati**

Metode Dirosati adalah suatu belajar mengajar Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa tingkatan jilid dari jilid 1-jilid 6 dan buku tajwid disertai buku pedoman mengajar metode Dirosati. Metode Dirosati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makharijul khurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga diharapkan hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Metode Dirosati* (Jember: LP Ma'arif, 2004), 1.

Metode Dirosati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-tk) dan dua buku pelengkap yaitu lamar (latihan menulis arab) dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang disesuaikan, yaitu juz 27 serta ghorib musykilat. Metode Dirosati ini merupakan metode yang dikarang oleh Kiyai Sirojul Munir yang disusun oleh Tim Penyusun metode Dirosati di Jember Tahun 2004.

Jadi bisa disimpulkan bahwa metode Dirosati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dibuat oleh cabang Ma'arif NU Jember yang terdiri dari 6 jilid yang tujuannya untuk mempercepat pemahaman membaca Al-Qur'an.

#### **b) Sejarah Metode Dirosati**

Sejarah penulisan dan penyusunan metode Dirosati diawali dengan adanya kesediaan salah satu organisasi masyarakat Islam yaitu NU yang menjadi peluang gerak oleh Qiroati, maka dari itu pengurus NU meminta agar Ma'arif membuat buku. Tetapi masih dilimpahkan kepada Syuriyah NU yaitu K.H. Chootib Umar. Beliau memerintahkan agar membuat buku metode baru yang waktu itu belum ada namanya metode Dirosati.

Penulis dan penyusun metode dirosati membutuhkan perjalanan waktu yang cukup lama dan usaha, penelitian, pengamatan, dan uji coba selama bertahun-tahun. Dari hasil

pengamatan dan penelitian oleh tim metode Dirosati mendapatkan masukan-masukan dari penyusunnya, dimana hal-hal yang perlu dan penting diketahui dan dipelajari oleh peserta didik ditulis beserta contoh-contohnya yang kemudian diuji coba kepada mereka.<sup>35</sup>

Penyusun metode Dirosati ini mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan serta kenyataan di lapangan. Kualitas dan kemampuan guru yang baik tanpa didukung oleh metode yang baik dan dapat ditunjang oleh kualitas dan kemampuan guru yang baik dan berkualitas, hal tersebut sangat menentukan keberhasilan dan kualitas suatu pendidikan Al-Qur'an.

**c) Kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Dirosati**

Menurut Mirna Guswenti, kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Dirosati ini berlangsung dengan baik. Dimana santri dalam proses pembelajaran sangat antusias ketika belajar. Dikarenakan cara mengajar guru yang baik dan pada metode ini terdapat nadhoman yang terdapat pada bab tajwid sehingga santri dapat mengingat dengan cepat dan mudah.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Nahdlatul Huda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2022.

<sup>36</sup> Mirna Guswenti, "Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri Wahdah Islamiyah Bengkulu." Skripsi IAIN Bengkulu 2019, 52.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, metode Dirosati merupakan metode yang praktis untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>37</sup> TPQ Baitul Muttaqien merupakan salah satu TPQ yang mengubah metode pembelajarannya. Sebelum menggunakan metode Dirosati, TPQ ini menggunakan metode Qiroati. Karena adanya alasan tertentu . Yang awalnya cara membaca Al-Qur'an kurang fasih, sekarang santri sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### **d) Penerapan Metode Dirosati**

##### **1. Penerapan yang harus dipegang oleh guru<sup>38</sup>**

###### **(a) DAKTUN (Tidak boleh menuntun)**

Dalam prinsip ini seorang guru hanya boleh menerapkan pokok pelajarannya saja, seorang guru dapat memberi contoh yang benar, menyuruh siswa membaca sesuai dengan contoh yang benar, menyuruh siswa membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah dan menunjukkan bacaan yang benar.

###### **(b) Tigaswas (teliti waspaa dan tegas)**

Dalam prinsip ini guru harus teliti, waspada dan tegas dalam mengajari peserta didik. Seorang guru

---

<sup>37</sup> Ali Ridho, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2023

<sup>38</sup> Ahmad Baidawi, 32.

harus menegur santri ketika santri melafalkan dengan salah dan harus menyimak dengan benar ketika siswa membaca serta harus membenarkan dengan tegas apabila terdapat kesalahan membaca.

2. Yang harus dipegang oleh santri<sup>39</sup>

(a) CBSA+M cara membaca siswa aktif dan mandiri

Santri dituntut untuk aktif, konsentrasi, dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan mursyidnya sebagai pembimbing dan motivator dan evaluatornya saja,

Adanya CBSA perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi siswa secara individual. Bimbingan dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya santrinya saja melainkan guru juga harus aktif.

(b) LCBT (lancar, cepat, tepat dan benar)

Lncar artinya bacaannya tidak ada yang diulang-ulang. Cepat artinya bacaannya tidak ada yang terputus-putus dan mengeja. Tepat artinya

---

<sup>39</sup> Ahmad Baidawi, 33.

membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan yang lainnya. Denar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.

**e) Materi metode Dirosati<sup>40</sup>**

Materi pelajaran perlu direncanakan dan ditetapkan sedemikian rupa guna mencaapai tujuan pembelajaran.

(a) Dirosati jilid I santri mengenal huruf-huruf yang berharakat fathah, huruf-huruf yang berharakat seperti ini dibaca tanpa mengeja dan dibaca dengan cepat tidak terputus-putus. Jika siswa telah selesai, dua huruf dan seterusnya agar lancar hendaknya bantulah dengan ketukan. Dengan memperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu memberikan kontribusi terhadap kelancaran anak dalam memahami huruf-huruf yang berangkai pada jilid-jilid berikutnya.

(b) Dirosati jilid II santri diperkenalkan dengan huruf-huruf yang berharokat kasrah, dhummah, tanwin, dhummah, angka arab dan mad. Dengan memperkenalkan huruf berharakat tersebut memberikn kontribusi bahwa siswa dapat membedakan harakat kasrah, dhummah, tanwin, dhummah, angka arab dan bacaan yang dipanjangkan.

---

<sup>40</sup> Ahmad Baidawi, 35.

(c) Dirosati jilid III siswa diperkenalkan dengan bacaan al-qamariyah, membedakan antara sin sukun dan tsa' sukun, bertemu dengan huruf-huruf ikhfa' syafawi, ra' yang dibaca tafhim dan tarqiq, wawu sukun yang dilalui fathah, ya' sukun didahului fathah, dan membedakan antara huruf ha', dan kha'.

(d) Dirosati IV dikenalkan dengan bacaan mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil, huruf bertasydid dan mim bertasydid (Ghunnah), lafad jalalah yang dibaca tafhim dan tarqiq, bacaan ikhfa' haqiqi, bacaan idgham bighunnah, ikhfa' syafawi, idhar syafawi dan idghom mitsli.

(e) Dirosati jilid V siswa diperkenalkan dengan bacaan mad iwad, mad aridh lissukun, bacaan idghom bilaghunnah, idhar halqi, iqlab, dan qolqolah. Kemudian mad lazim mustaqqol halqi.

(f) Dirosati jilid VI siswa melanjutkan pelajaran yang belum diajarkan di jilid V, cara membacanya panjang dibaca pendek. Dan pelajaran gharib musykilat merupakan pelajaran yang dikenalkan langsung pada siswa tentang bacaan-bacaan yang sulit, contohnya dibaca kontribusi yang diberikan pada pelajaran ghorib, siswa dapat membacanya dengan benar.

(g) Pelajaran tajwid, pelajaran ini diberikan pada siswa guna untuk mengetahui bacaan-bacaan yang semestinya dibaca panjang, samar dan lain-lain. Kontribusi yang diberikan dengan pelajaran tajwid ini mereka hanya tahu mengapa bacaan ini dibaca samar.

Sedangkan materi penunjang diantaranya hafalan doa harian, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan bacaan sholat untuk menunjang kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

**f) Faktor pendukung menggunakan metode Dirosati<sup>41</sup>**

**1. Pengajar**

Faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran metode Dirosati di TPQ Baitul Muttaqien yaitu karena didukung oleh tenaga pendidik yang sudah profesional dengan dibuktikan dengan menggunakan shahadah Dirosati. Selain itu, pengajar juga sebagai pendamping untuk memotivasi santri agar konsisten dalam belajar.

Dan sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar juga dilaksanakan membaca doa sebelum belajar dan juga membaca asmaul husna.

---

<sup>41</sup> Ali Ridho, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2023

## 2. Santri

Santri merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran karena dalam metode ini santri dituntut untuk pandai dalam melafalkan makhorijul huruf dengan baik dan benar.

## 3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor pendukung karena dalam menggunakan metode Dirosati. Selain tempat yang strategis dan juga ruang pembelajaran yang nyaman, saat ini di TPQ Baitul Muttaqien juga di adakan membaca bergilir dengan menggunakan mic untuk santri yang sudah fashih membaca Al-Qur'an yaitu mulai dari jilid 4-6.

## 4. Orang tua

Orang tua menjadi faktor pendukung karena dapat memberikan motivasi terhadap santri agar rajin dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Baitul Muttaqien.

### **g) Faktor penghambat menggunakan metode Dirosati<sup>42</sup>**

#### 1. Waktu belajar

Faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran santri ini yakni keterbatasan waktu pembelajaran, yaitu 60 menit akan tetapi yang tersedia

---

<sup>42</sup> Ali Ridho, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2023

hanya 40 menit, sehingga pembelajaran santri kurang maksimal, akhirnya dampak dari keterbatasan waktu ini mengakibatkan tertundanya kenaikan jilid

## 2. Santri

Santri yang datang terlambat pada saat proses pembelajaran, minat yang tidak tertentu dan paksaan dari orang tua sehingga membuat santri gaduh saat proses pembelajaran. Santri yang tidak mau mengulang bacaan yang salah akan menghambat kenaikan jilid.

## 3. Minat

Minat santri yang naik turun menjadi salah satu faktor penghambat, beberapa santri terkadang merasa malas dikarenakan harus bisa melafalkan makharijul huruf dengan benar.

### **e. Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri**

Kualitas membaca Al-Qur'an menurut Mas'ud Syafi'i diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan menyempurnakan huruf serta ayat Al-Qur'an satu-persatu dengan jelas, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan hukum tajwid.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri oleh peneliti diartikan sebagai kecakapan dan

---

<sup>43</sup> A. Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya 2001), 3

keahlian dalam menyempurnakan huruf dan ayat Al-Qur'an dengan jelas, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan hukum tajwid.

Dapat dibuktikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara kepada Kepala TPQ Baitul Muttaqien yakni kualitas membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati dan diubah menggunakan metode Dirosati dapat berkembang dengan sangat pesat.

**a. Kualitas membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Qiroati<sup>44</sup>**

Kualitas membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati ini bisa dibilang kurang baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati di TPQ Baitul Muttaqien ini santri kesusahan karena saat membaca santri dihimbau membuka mulut selebar 3 jari, Dimana pada metode ini tidak semua guru yang menggunakan metode ini mempunyai shahadah. Jadi masih belum bisa dibuktikan kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an. dan juga ketika mengajarkan kepada santri, mursyid hanya mencontohkan bacaan satu kali saja. Dan juga dari pihak Qiroati ini membatasi buku ajar atau jilid yang diberikan kepada

---

<sup>44</sup> Nahdlatul Huda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2023.



santri. Dan pada metode ini juga tidak melatih santri untuk menulis arab atau tahsin Al-Qur'an.

**b. Kualitas membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Dirosati<sup>45</sup>**

Kualitas membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Dirosati berkembang dengan sangat pesat di TPQ Baitul Muttaqien. ketika menggunakan metode Dirosati di TPQ Baitul Muttaqien banyak kemudahan karena setiap jilidnya terdapat CAMAR (latihan menulis Arab) jadi mulai jilid 1-6 itu ada tingkatannya sendiri cara menulisnya. Kemudian pada metode Dirosati ini juga terdapat tajwid yang di lantukan dengan menggunakan nadhoman yang diterapkan pada jilid 4-6. Tujuannya yakni untuk memudahkan hafalan santri sebelum menginjak ke tahap Al-Qur'an. Apabila menggunakan metode ini guru harus mempunyai shahadah sebelum terjun ke lapangan. Maka dapat dibuktikan keahlian dan kefasihannya ketika membaca Al-Qur'an.

**Tabel 2.2**

**Perbandingan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Qiroati dan Metode Dirosati**

---

<sup>45</sup> Nahdlatul Huda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2023.

Metode Qiroati	Metode Dirosati
<p>Ketika menggunakan metode Qiroati, meskipun pelafalan makharijul hurufnya tepat tapi shifatul hurufnya melenceng dan itu memang di sengaja oleh Qiroati.</p>	<p>Jika menggunakan metode Dirosati santri lebih fashih menggunakan metode Dirosati karena dapat diukur dengan pelafalan makharijul huruf dan shifatul huruf.</p>
<p>Ketika menggunakan metode Qiroati membacanya dengan infitah yang terlalu berlebihan, untuk harakat fathah, kasroh dan dhummah cara membacanya terlalu meringis, mecucu dan menganga. Padahal infitah yang sebenarnya menurut kaidah tajwid cara bacanya tidak harus seperti itu atau yang biasa saja. Jadi, bisa dikatakan kurang fashih.</p>	<p>Jika menggunakan metode dirosati cara membacanya sesuai dengan guru atau sesepuh KH. Sirajul Munir. Jadi cara membacanya metode Dirosati ini sesuai dengan kaidah yang telah di tetapkan.</p>
<p>Ketika menggunakan metode Qiroati santri tidak semangat karena metode yang digunakan tidak ada hiburan.</p>	<p>Jika menggunakan metode Dirosati santri antusias dan semangat ketika belajar Al-Qur'an dikarenakan terdapat pembelajaran tajwid yang dapat dilantukan dengan nadhoman</p>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Di dalam penelitian ini peneliti menjadikan kualitatif deskriptif sebagai pendekatan serta jenis penelitian. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi secara alami. Metode yang digunakan di dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam<sup>46</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang komprehensif dalam penelitian, dimana peneliti terlihat langsung dalam pemerolehan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peralihan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini merujuk pada lokasi penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian dapat mencakup berbagai jenis tempat, seperti wilayah pedesaan, lembaga organisasi, kejadian tertentu, teks tertulis, dan lain-lain.<sup>47</sup> Adapun lokasi penelitian saat ini yaitu di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji.

---

<sup>46</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftahul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo: 2019. Hlm 4

<sup>47</sup> Tim Penyusun, Pedoman penulisan Karya Ilmiah, Jember: IAIN Jember Press, 2019, hlm 47

Alasan peneliti memilih TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini melakukan perubahan metode pembelajaran dari metode Qiroati ke metode Dirosati untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien.

### **C. Subyek Penelitian**

Informan yang menjadi sumber pemerolehan data. Mereka secara sukarela memberikan informasi terkait situasi latar belakang yang menjadi fokus penelitian:<sup>48</sup>

Dalam menentukan subjek penelitian, metode purposive digunakan. Metode purposive berarti bahwa informan yang dipilih oleh peneliti dipersepsikan memiliki pemahaman yang relevan terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan uraian diatas maka informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ustadz Nahdlatul Huda selaku Kepala TPQ Baitul Muttaqien
2. Ustadzah Siti Julaifa selaku Ustadzah di TPQ Baitul Muttaqien
3. Santri TPQ Baitul Muttaqien

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti secara aktif mengamati dan mencatat informan tentang perilaku, interaksi, kejadian, atau karakteristik dan subjek penelitian yang diamati. Observasi

---

<sup>48</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 229

bisa dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam interaksi yang terjadi.<sup>49</sup>

Peneliti secara langsung mengunjungi lokasi penelitian dan mengamati berbagai kegiatan yang terjadi, tetapi terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan. Tujuan penggunaan teknik pengumpulan data tersebut adalah untuk memperoleh informasi spesifik dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Berikut data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan observasi:

- 1) Letak geografis TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji
  - 2) Situasi dan kondisi santri TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji
  - 3) Peralihan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri
  - 4) Kelebihan dan kekurangan ketika menggunakan metode Qiroati dan beralih menggunakan metode Dirosati
2. Wawancara

Peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden dalam mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang prespektif, pengalaman, dan pandangan responden terkait dengan topik penelitian.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 229

<sup>50</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 231

Teknik wawancara semi struktur ini dipilih dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih terbuka. Dalam wawancara semi struktur, informan yang sedang mewawancarai memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka tanpa adanya tekanan atau manipulasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks penelitian mengacu pada proses pengumpulan data melalui pengambilan dan analisis berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen dapat mencakup berbagai bentuk, seperti laporan, catatan, surat, foto, video, dan rekaman audio. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah untuk memperoleh data secara tertulis maupun visual yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumentasi dapat memberikan data historis, bukti fisik, atau catatan terperinci dan dapat digunakan sebagai acuan yang valid dan dapat diandalkan dalam analisis penelitian.

### **E. Analisis Data**

Analisis data dari pendapat Bogdan yaitu proses sistematis untuk mengorganisir, mengklasifikasikan, meringkas dan menginterpretasikan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan terstruktur dan mengikuti langkah-langkah tertentu.<sup>51</sup>

Penelitian ini menerapkan metode analisis data yang mengikuti konsep Miles dan Huberman, antara lain:

---

<sup>51</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, hal.476

### 1. Pengumpulan data

Tahap ini melibatkan pengumpulan data dari teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang terkumpul dapat berupa teks, transkripsi wawancara, catatan lapangan, atau dokumen tertulis lainnya.

### 2. Reduksi data

Data yang terkumpul kemudian direduksi menjadi bentuk yang lebih sederhana dan terorganisir. Hal tersebut dilakukan dengan menghilangkan data yang tidak relevan atau duplikat, memfokuskan pada informasi yang paling penting, dan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul selaras dengan fokus penelitian.

### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi dan disajikan secara visual, misalnya berbentuk tabel, grafik, atau diagram. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang ringkas dan dapat dimengerti dengan mudah mengenai temuan penelitian.

### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan analisis data, peneliti menarik kesimpulan mengenai temuan-temuan yang ditemukan. Kesimpulan ini didasarkan pada interpretasi data dan pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian. Tahap terakhir adalah memverifikasi kesimpulan yang telah ditarik. Tujuannya untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dapat diandalkan dan valid:

- a. Melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dari lokasi
- b. Memilah data yang relevan
- c. Mengatur data dengan kategori yang relevan
- d. Meringkas data yang selesai diorganisir
- e. Menyajikan data dalam bentuk ringkasan yang singkat dan teks naratif
- f. Mencapai kesimpulan berdasarkan data yang selesai diringkas dan dilakukan verifikasi data selama proses penelitian

#### **F. Keabsahan Data**

Validitas data kemudian dievaluasi melalui penggunaan metode triangulasi. Triangulasi merupakan proses memeriksa data dari sumber menggunakan berbagai pendekatan dan waktu yang berbeda.<sup>52</sup> Digunakan triangulasi sumber sebagai metode triangulasi. Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi data dari berbagai sumber dengan memberikan pertanyaan yang serupa kepada beberapa sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi teknik, melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data.

Dalam memastikan keabsahan data, peneliti mengimplementasikan dua jenis triangulasi. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari sumber informan, situasi lapangan, dan data dokumentasi. Dengan menggabungkan data dari beberapa sumber ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Selain

---

<sup>52</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, hal.274



itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yang mencakup beberapa metode pengumpulan data yang berbeda. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, peneliti dapat memperoleh perspektif yang beragam dan memvalidasi temuan-temuan yang diperoleh.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah pendekatan untuk menguji keabsahan data dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber berbeda, menggunakan metode yang selaras, yaitu wawancara. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat membandingkan dan memverifikasi data yang didapatkan dari berbagai informan melalui tahap wawancara. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan, serta mendapatkan sudut pandang yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan sebuah pendekatan untuk menguji keabsahan data yang memanfaatkan metode yang berbeda. Misalnya, data wawancara dapat diuji keabsahannya. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menggunakan pendekatan yang beragam untuk memverifikasi dan mengkonfirmasi temuan-temuan yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih spesifik dan memastikan keandalan data yang dikumpulkan.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Berikut tahap penelitian yang dilalui peneliti:

### **a. Tahap pra lapangan**

Tahap pra lapangan dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu:

#### **1) Menyusun rancangan penelitian**

Rancangan penelitian ini mencakup beberapa elemen penting, termasuk latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, alasan di balik pemilihan masalah tersebut, hubungan sebab akibat yang terkait dengan masalah, serta rumusan penelitian yang menjadi tujuan utama penelitian. Selain itu, rancangan penelitian juga mencakup pemilihan lokasi penelitian yang sesuai, jadwal pelaksanaan penelitian, metode pengumpulan data yang akan digunakan, prosedur atau langkah-langkah dalam menganalisis data, serta langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

#### **2) Studi eksplorasi**

Studi eksplorasi adalah kunjungan awal yang dilakukan ke lokasi penelitian sebelum pelaksanaan penelitian utama. Tujuan dari studi eksplorasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang lokasi penelitian dan menggali informasi melalui kondisi dan karakteristik yang akan diteliti.

#### **3) Perizinan**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti perlu mengikuti prosedur untuk memperoleh izin dengan mengajukan permintaan surat

observasi melalui aplikasi SALAMI yang disediakan oleh Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember. Permohonan izin penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan persetujuan resmi pihak berwenang sebelum memulai penelitian. Surat penelitian nantinya akan diserahkan kepada kepala TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji.

#### 4) Penyusunan instrumen penelitian

Dalam merancang instrumen penelitian, langkah-langkah yang digunakan adalah menyusun serangkaian pertanyaan dan menyusun format pencatatan dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini peneliti memulai kegiatan di lokasi penelitian secara langsung peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan dan mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian. Beberapa kegiatan antara lain:

##### 1) Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan berbagai metode dan teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut dalam penelitian.

## 2) Pengolahan data

Data yang dikumpulkan kemudian dikelola untuk memfasilitasi analisis data. Tujuan dari pengolahan data adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengorganisir, membersihkan, menyusun, dan mempersiapkan data agar siap untuk proses analisis lebih lanjut.

## 3) Analisis data

Data yang sudah terkumpul dan tersusun rapi, maka akan dilanjutkan pada langkah berikutnya adalah menganalisis data menggunakan metode analisis data kualitatif, yang berarti data akan diolah dengan cara mengidentifikasi dan menyajikan gambaran. Hasil analisis data akan diurankan dalam bentuk paparan data dan temuan-temuan yang ditemukan.

### c. Tahap laporan

Tahap penulisan merupakan fase di mana peneliti melakukan penyusunan karya ilmiah berbentuk skripsi yang mengikuti tetapan pedoman penulisan sebuah karya ilmiah yang dirancang oleh Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji

Berikut uraian dari profil TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji:

**TABEL 4.1**  
**PROFIL TPQ BAITUL MUTTAQIEN**

PROFIL TPQ BAITUL MUTTAQIEN	
Nama lembaga	TPQ Baitul Muttaqien
Alamat	Jl. Dharmawangsa IV
Dusun	Krajan
Desa	Kaliwining
Kecamatan	Rambipuji
Kabupaten	Jember
Kegiatan Belajar Mengajar	Sore dan Malam Hari
Tahun Berdiri	1995

##### 2. Sejarah Singkat TPQ Baitul Muttaqien

TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji didirikan tahun 1995 yang diasuh oleh H. Nawawi dengan menggunakan metode Iqra', kemudian setelah berkembangnya metode pendidikan pada tahun 2008, TPQ ini mengganti metode dengan menggunakan metode Qiraati, karena dirasa ketika menggunakan metode Qiraati tidak berkembang dan santri yang mengaji hanya sedikit, juga dapat meresahkan santri dikarenakan kurangnya stok jilid, maka tahun 2010 TPQ ini mengganti Metode Dirosati yang diasuh oleh Ustad Nahdhatul Huda. Dengan menggunakan metode Dirosati, setelah menggunakan metode ini TPQ Baitul Muttaqien berkembang dengan sangat pesat karena menilai

bahwa metode yang digunakan tidak membuat santri merasa bosan karena didalamnya terdapat materi tajwid yang salah satunya dilafalkan dengan menggunakan nadhom disertai dengan irama, kemudian metode dirasati ini setiap tahunnya mengadakan ujian dengan 8 penilaian, serta metode ini juga mengadakan festival santri untuk melatih mental dan hafalan. Maka dengan menggunakan metode ini data santri yang saat ini menimba ilmu di TPQ Baitul Muttaqien kurang lebih sebanyak 200 santri.

Dapat dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah diraih oleh TPQ Baitul Muttaqien:

- a. Tahun 2010 yang siap untuk mengikuti munaqosah santri di Pondok Pesantren Yasinat, dengan membawa pulang 2 piala yakni tahsinul khot dan praktik wudhu
- b. Tahun 2011 Baitul Muttaqien mengeluarkan 9 delegasi santri yang siap untuk mengikuti munaqosah santri di Desa Jatisari, dengan membawa pulang 3 piala yakni surat pendek, hafalan doa harian dan tahsinul khot
- c. Tahun 2021 Baitul Muttaqien mengeluarkan beberapa delegasi santri yang dipilih untuk mengikuti lomba festival santri metode Dirosati di Desa Bangsalsari dengan membawa piala juara umum yakni cerdas cermat juara 2, lomba adzan dan iqomah juara 3, qiroah juara 2, dibaiyah juara harapan 1, kaligrafi juara 2, tahfidz jus 30 juara 1, dan nasyit islami juara 1

- d. Tahun 2022 TPQ Baitul Muttaqien mengeluarkan 2 delegasi untuk mengikuti lomba tahfidz kids jus 30 di RRI Jember dengan membawa 1 piala yakni juara 3 putri
- e. Tahun 2023 TPQ Baitul Muttaqien mengeluarkan 8 delegasi santri untuk mengikuti munaqosah santri jus 30 dan jus 1 di desa Bangsalsari dengan membawa 1 piala yakni juara 2.<sup>53</sup>

### **3. Fungsi TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji**

TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji memiliki fungsi untuk mengajak santri cinta terhadap Al-Qur'an terutama dalam melafalkan makharijul huruf dengan baik dan benar serta dapat membentuk pola tingkah laku yang baik berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits yang diridhoi oleh Allah SWT.

### **4. Tujuan Berdirinya TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji**

Dalam rangka meningkatkan iman dan takwa kita sebagai orang muslim yang menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman sudah seharusnya kita dapat lancar membaca, menerjemah, serta menjalankan isi dari kitab suci Al-Qur'an serta mengetahui huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu lembaga yang diharapkan dapat membantu kita sebagai bangsa Indonesia untuk dapat membaca isi Al-Qur'an, khususnya diperuntukkan kepada anak-anak bangsa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam lembaga tersebut bukan

---

<sup>53</sup> TPQ Baitul Muttaqien, "Sejarah TPQ Baitul Muttaqien," 21 Maret 2023

hanya mempelajari membaca Al-Qur'an saja tetapi didalamnya juga terdapat ilmu-ilmu pendalaman agama islam yang sangat diperlukan bagi anak-anak bangsa untuk masa depan mereka. Dengan adanya lembaga ini anak-anak dapat belajar Al-Qur'an dan ilmu agama islam sebagai pendukung yang didapat dari lembaga formal maupun dari lingkungan mereka.

TPQ Baitul Muttaqien duharapkan mampu mencapai tujuan yang sudah diinginkan yaitu:

- a. Sebagai sarana meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah SWT.
- b. Membentuk iman yang berakhlakul karimah.
- c. Pendukung ilmu tentang agama islam yang didapat dari lembaga formal maupun non formal.
- d. Diharapkan murid dapat membaca Al-Qu'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah dan tata cara Al-Qur'an sesuai dengan metode yang digunakan.<sup>54</sup>

## **5. Visi dan Misi TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji**

### **Visi**

Mencetak anak didik berIMTAQ, Kemampuan intelektual religius dan mampu menerapkan Al-Qur'an dengan sempurna.

---

<sup>54</sup> TPQ Baitul Muttaqien, "Tujuan Berdiri TPQ Baitul Muttaqien," 21 Maret 2023



## **Misi**

- a. Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-sunnah
- c. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya
- d. Menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman<sup>55</sup>

## **6. Letak Geografis TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji**

Menurut keadaan geografisnya TPQ Baitul Muttaqien berada di tempat yang strategis, karena jumlah penduduk sangat padat, respon yang antusias dan keinginan untuk mempelajari agama, biaya pendidikan relatif murah sehingga memungkinkan mereka untuk menaruh perhatian yang maksimal. Lokasi TPQ Baitul Muttaqien ini terletak di Jalan Dharmawangsa IV Kaliwining Rambipuji RT 002 / RW 001.

Pada tahun 1995 dibangun sebuah gedung yang berjumlah 7 di atas tanah wakaf. Sedangkan TPQ Baitul Muttaqien beralamatkan di Jl. Dharmawangsa IV Kaliwining Rambipuji.

Adapun batas-batas TPQ Baitul Muttaqien adalah:

- a. Sebelah timur : Berhadapan dengan Masjid Baitul Muttaqien
- b. Sebelah barat : Rumah penduduk
- c. Sebelah selatan : Rumah penduduk
- d. Sebelah utara : Rumah penduduk

---

<sup>55</sup> Siti Julaiifa, diwawancarai oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 24 Maret 2023.

## **7. Target Metode Dirosati**

Target yang diharapkan melalui pembelajaran metode Dirosati adalah seorang santri akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan kaidah ilmu tajwid dan ghorib. Adapun target ini dapat diperjelas dengan:

Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:

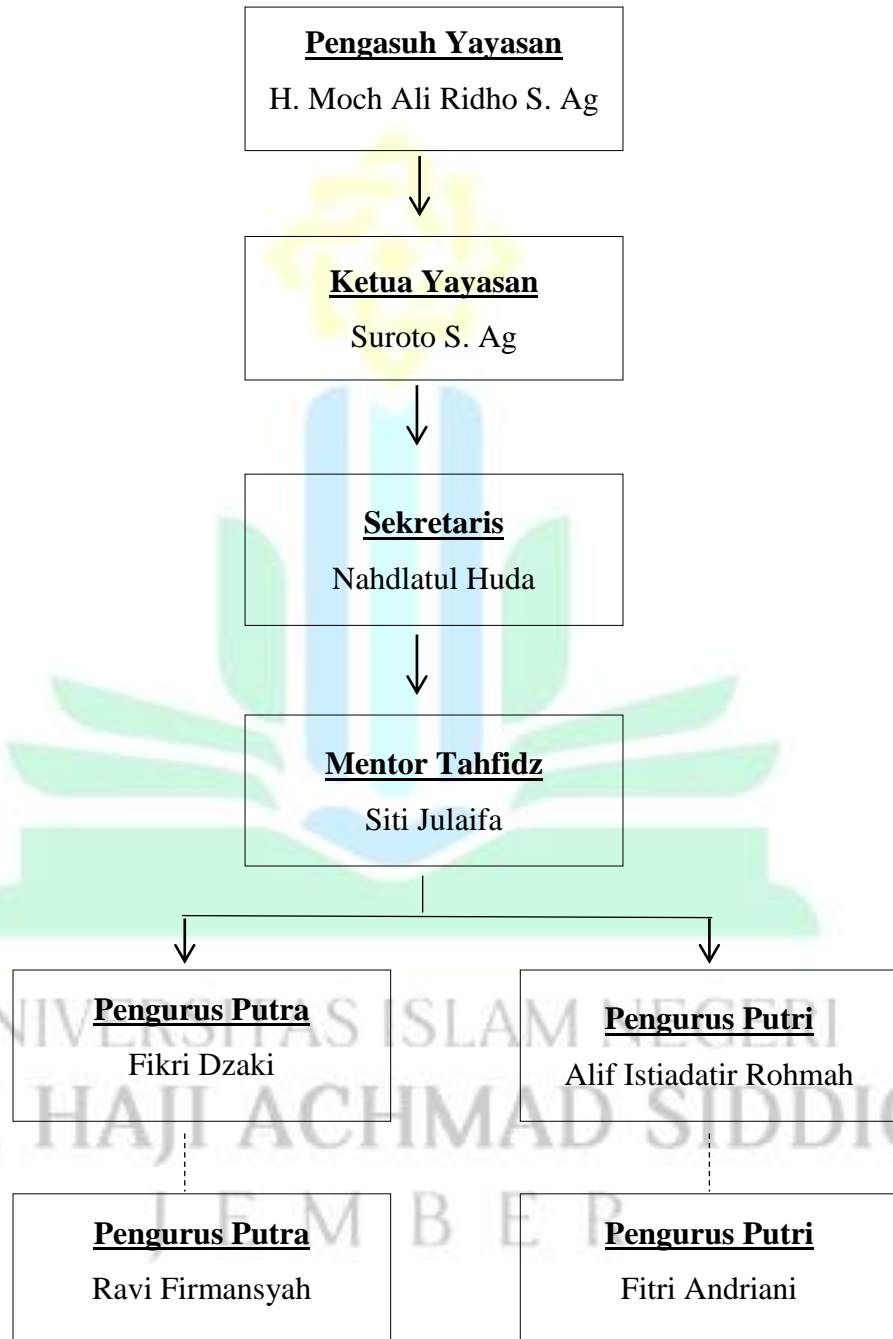
- a) Makhraj sebaik mungkin
- b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan mulai memahami ilmu tajwid
- c) Mengenal bacaan gharib musykilat
- d) Mengerti shalat dan wudhu yakni praktek beserta bacaannya
- e) Hafal surat pendek

Namun meskipun ada target yang ditempuh oleh sntri, mereka tidak merasa terbebani karena model evaluasi di TPQ Baitul Muttaqien ini sesuai dengan kemampuan santri itu sendiri, kalau santri tersebut bisa dikatakan mampu untuk mengikuti tes maka santri tersebut langsung dites dan naik ke jilid selanjutnya.

## **8. Struktur Organisasi TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji**

Adapun struktur organisasi di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji dapat dilihat pada bagian 4.1 dibawah ini:

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi TPQ Baitul Muttaqien**  
**Kaliwining Rambipuji**



## 9. Data Guru di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji

Adapun data guru yang mengisi program pembelajaran di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru**  
**TPQ baitul Muttaqien kaliwining rambipuji**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama	Jabatan	Program pembelajaran yang diajar
1	H. Moch Ali Ridho S. Ag	Pengasuh TPQ	Kelas Kibar pengembangan diri bagian Tauhid
2	Nahdlatul Huda		Kelas Wustho pengembangan diri bagian tahsin dan fashohah
3	Suroto	Ustadz	Kelas Kibar pengembangan diri bagian hadits
4	Hafidz Bakir	Ustadz	Kelas Kibar pengembangan diri bagian nahwu dan shorrof
5	Samsul Munir	Ustadz	Kelas Kibar pengembangan diri bagian sejarah islam
6	Ravi Firmansyah	Ustadz	Kelas wustho pengembangan diri bagian fashohah putra
7	Fikri Dzaki	Ustadz	Kelas Wustho pengembangan diri bagian tahfidz Putra
8	Siti Julaifah	Ustadzah	Kelas Wustho pengembangan diri bagian tahsin dan fashohah
9	Evi Lutfiana S. Pd	Ustadzah	Kelas Kibar pengembangan diri bagian Fiqih
10	Alif Istiadatir Rohmah	Ustadzah	Kelas Wustho pengembangan diri bagian Tahfidz Putri

11	Faiqotul Adawiyah	Ustadzah	Kelas Sighor pengembangan diri bagian tahsin dan fashohah
12	Fitri Andriyani	Ustadzah	Kelas Sighor pengembangan diri bagian tahsin dan fashohah
13	Zalifatus Sa'adah	Ustadzah	Kelas Wustho pengembangan diri bagian tahsin dan fashohah
14	Alfan Fatoni	Ustadz	Kelas Wustho pengembangan diri bagian sejarah Qur'an
15	Holila	Ustadzah	Kelas Sighor pengembangan diri bagian tahsin dan fashohah

### 10. Data Santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji

Adapun data santri yang aktif di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji dapat dilihat di tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Santri**  
**TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama Santri	No	Nama Santri	no	Nama santri
1	Maulida Khairunnisa	39	Ahmad Kurniawan	77	Khusnul Khotimah
2	Novananda fajri Ali	40	Ahmad riski Lutfi	78	Izza Nur Aida
3	Yuliana Beilia	41	R. Ilham Maula	79	Frisca Amalia
4	Liya Timus Sholeha	42	Ervinna Damayanti	80	Faiqotul Adawiyah
5	Wardatus Sholihah	43	Jamilatul Batdriyah	81	Nanda ellisya
6	Faiqotul Zannah	44	Sefi Antika	82	Azzam Khalif
7	Winda Mardiana	45	Vina Dwi	83	Farhan Pradipta
8	Siti Musrifatul H	46	Shuhufi Hidayat	84	Nur Aisyah
9	Yuni maulida	47	Novi zakiyatul B	85	Afifah
10	Hakimatul Azizah	48	Badiyatus Sholeha	86	Makinatul Aminah
11	Fitri Andriyani	49	Abyan Ayyub	87	Qonitatal Alufah
12	Alam Najibullah	50	Zessica Dwi C	88	Zahwa Nailatul
13	Farhan Bintang	51	Ilmi Nurun N	89	Krisna Tri Zaka
14	Dimas Wahyu M	52	Siti Maunatul A	90	Habiburrohman
15	M. Syaifuddin	53	Sofiatun Amdiana	91	Ahmad Sanusi
16	Luay Ahmad F	54	Diana Nur	92	Dendi Aldiyan

			Maulida		
17	Isbad Mubarak	55	Haninatul Inayah	93	Maulana Hakim
18	Hendrik Pangestu	56	Faiqotul Zannah	94	Della Laeney
19	Fajar Siddiq	57	Devi Nurmalasari	95	Ulfa Nurul Hikma
20	Ahmad Hariyono	58	Noer Isfiatin M	96	Azizah
21	Maqdis Azizul F	59	Diana Nur Nadhila	97	Yudha Aditya
22	Ahmad Dliyaudin	60	Shofiyatul Lutfiyah	98	Tree Ahsin Hakim
23	Farhan Dzaki Audan	61	Rikza Elma Tasya	99	Liza Mahinda
24	Puji Latifah	62	Wulan Purnama	100	Muhammad syarif
25	Roihatul Hasanah	63	Syafi' Wahidiawan	101	Ahmad Zubaeri
26	Faiq Nadianis	64	Alya dwi Rahayu	102	Yunika Tri
27	Inayatus Sholiha	65	Dluroyun Nayyiroh	103	Septia Rima
28	Fitri Andriyani	66	Imelda Fika M	104	Siti Humairoh
29	Sindy Nur Maulida	67	Widia Restui A	105	Frengki Ali
30	Hanifah Nafilatal M	68	Fadloilul Khorot	106	Nur Salsabila
31	Asa Nafila Rahma	69	Samsul Munir	107	Nurul Safitri
32	Lady Maulidia	70	Asyiqana Dzilkitsih	108	Maidah Humairoh
33	Laylatul Fitriyah	71	Uwais Alqorni	109	Nia Ramadani
34	Ayuma Novela Sari	72	Irwan Wahyu	110	Akhbamah P
35	Ulvi Putri Mustafida	73	Nadifaillaila	111	Sakinatus Zahra
36	Syirtu fi Layli	74	Liza Mahinda	112	Didik Agus
37	Dian Agustina	75	Ridho Yunus	113	Siti Hasanah
38	Rina Dwi	76	Ali Ridho	114	Siti Rofiqoh

Nama Santri tersebut di atas merupakan santri yang belum melaksanakan ujian artinya masih belajar Al-Qur'an dari jilid 1-6 hingga Al-Qur'an. Terdapat santri yang telah melakukan ujian munaqosyah dan telah melaksanakan wisuda tahun kemarin namun tetap meneruskan belajarnya untuk mempersiapkan wisuda lokal di lembaga TPQ, mereka biasa disebut dengan santri paskah. Kegiatan wisuda lokal atau imtihan merupakan program yang diadakan oleh lembaga TPQ Baitul Muttaqien yang dilaksanakan dua tahun sekali. Jadi santri akan

melaksanakan kegiatan wisuda dua kali, pertama oleh pusat yang kedua oleh lembaga TPQ. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa santri belum bisa dinyatakan alumni jika belum mengikuti wisuda lokal.

Adapun daftar santri paskah di TPQ Baitul Muttaqien akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Santri Paskah TPQ Baitul Muttaqien**  
**Kaliwining Rambipuji**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama Santri	Tahun Lulus	No	Nama Santri	Tahun Lulus
1	Yeni Septa wulan	2021	17	Nabila Alviya	2022
2	Winda Wulandari	2021	18	Mikhaila Aviva	2022
3	Arofatus Silmi	2021	19	Happy Triya	2022
4	Natasya Putri	2021	20	Filzah Sabta N	2022
5	Hilyatul Aulia	2021	21	Dinda Dewu M	2022
6	Laila Via Nur	2021	22	Anna Wahyu	2022
7	Ratih Cahya Dewi	2021	23	Wanda Dwi A	2023
8	Radiatul koimah	2021	24	Siti Munawaroh	2023
9	Ehma Berlian K	2021	25	Husna Putri Agustin	2023
10	Aditya Hamdani	2021	26	Aureli Sebta	2023
11	Hayiyal Qolby R	2021	27	Sonia Dwi Puji	2023
12	Habibillah	2021	28	Royhan Lutfi	2023
13	M. Khulafaur R	2021	29	Lidi Marilivas	2023
14	M. Diah Kadafi	2021	30	Linda Mariken	2023
15	Habibatus Saadah	2021	31	Fitri Hoedi	2023
16	Vica Izul	2022	32	ZakaRia	2023

### 11. Sarana dan Prasarana di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Baitul Muttqien kaliwining Rambipuji dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Al-Qur'an pojok/sudut	13
2	Ruang kelas shigor	4
3	Ruang Tahfidzul Qur'an	1
4	Ruang wustho	3
5	Pengeras suara	3
5	Papan tulis putih	4
6	Spidol papan tulis	4
7	Kamar mandi	2
8	Wc	2
9	Kelas kibar	2
10	Gudang	1

## 12. Program Pembelajaran di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining

### Rambipuji

Adapun program pembelajaran di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji yang merupakan kegiatan wajib bagi santri sebagai berikut:

#### a. Pembelajaran Tahsin dan Fashohah dengan Metode Dirosati

Pembelajaran tahsin dan fashohah santri biasanya diikuti oleh santri mulai dari kelas shigor hingga kelas wustho yakni jilid 1-6 (ghorib musykilat). Pada pembelajaran ini snatri diharapkan dapat belajar dengan sungguh-sungguh dikarenakan yang di pelajari yakni fashohah atau ketepatan bacaan atau pelafalan santri. Yang kedua yakni tahsin,tahsin Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul hurufnya.



Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama salah satu pengajar yakni Ustad Nahdlatul Huda, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Selain program tahsin dan pengembangan diri, kami juga ada program kelas tahfidz yang sudah berjalan selama 3 tahunan. Untuk kelas pengembangan diri ini terdiri dari enam bahan materi ajar yaitu Tauhid, Hadits, Nahwu Shorrof, Fiqih, Sejarah Islam dan Sejarah Qur’an. masing-masing dari materi tersebut diajarkan satu kali dalam seminggu. Terkait materinya hanya mencakup materi dasar saja karena menurut kami soal ibadah dan kahlak sangat perlu untuk diterapkan agar mereka semakin baik dalam beribadah dan mempunyai bekal akhlakul karimah. Contoh sederhana belajar tentang bab wudhu’ dan tata cara sholat, mengetahui sejarah nabi dan belajar tentang aqoid 50. Sedangkan untuk Tahsin Al-Qur’an lebih ke pemahaman membaca Al-Qur’an santri agar sesuai tajwid dan makharijul huruf yang benar. Setiap materi pengajarannya berbeda kelas kibar diajar oleh ustadz dan ustadzah kelas malam, materi fashohah dan Tahsin kelas shigor dan Wustho diajar oleh Ustadz dan Ustdazah bagian Fashohah, dan untuk kelas tahfidz diajarkan oleh mentor tahfidz”.<sup>56</sup>



**Gambar 4.1**  
**Pembelajaran tahsin dan fashohah kelas wudtho**

b. Kelas Pengembangan Diri

Kelas pengembangan diri terdiri dari enam bahan ajar, yaitu Tauhid, Hadits, Nahwu Shorrof, Fiqih, Sejarah Islam dan Sejarah

---

<sup>56</sup> Nahdlatul Huda, diwawancarai oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 25 Maret 2023.

Qur'an yang diajarkan masing-masing dalam sepekan. Materi tauhid yang diajarkan meliputi keteladanan dari Rasulullah SAW dan Aqidah. Materi fiqh yang diajarkan meliputi tentang fiqh ubudiyah tujiannya untuk mendidik santri dalam beribadah sesuai syariat Islam seperti tata cara berwudhu' dan sholat. Materi nahwu shorrof yang diajarkan meliputi hafalan tasrif dan belajar membaca dan memahami kitab kuning. Materi sejarah islam yang diajarkan contoh kecilnya seperti perjalanan rasulullah SAW ketika menyebar luaskan islam. Dan materi Sejarah Al-Qur'an yang diajarkan meliputi kapan Al-Qur'an diturunkan dan apa saja keutamaannya ketika membaca Al-Qur'an

### **13. Program Kegiatan di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji**

Adapun program kegiatan di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji

#### **a. Kegiatan Harian**

04.20 - 05.30 Santri Tadarus Al-Qur'an

14.00 – 15.20 Tadarus Al-Qur'an

15.20 – 15.30 Sholat berjama'ah ashar

15.30 – 15.40 Istirahat

15.40 – 15.50 Santri berdo'a sebelum belajar bersama

15.50 – 16.30 Santri memasuki kelas masing-masing

17.00 – 18.00 Jamaah Sholat Maghrib

18.00 – 19.00 memasuki kelas masing-masing

19.00 – 19.15 Jamaah Sholat Isya'

## **b. Kegiatan Mingguan**

### 1) Burdah setiap malam selasa

Kegiatan burdah ini wajib diikuti oleh semua santri TPQ Baitul Muttaqien khususnya santri wanita, kegiatan ini dilaksanakan mulai dari selesai sholat maghrib dan mengunjungi rumah salah satu santri. Kegiatan ini bersifat anjangsana. Setelah dirasa banyak yang berkumpul kegiatan awal yang dilakukan yakni tawasul kepada leluhur atau orang yang sudah meninggal, kemudian membaca yasin dan burdah. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam seminggu yakni pada malam selasa.

### 2) Malam jum'at

Pengajian malam jum'at ini wajib diikuti oleh semua santri TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji khususnya santri laki-laki. Pengajian ini dilaksanakan setiap malam jum'at yang bertempat di TPQ Baitul Muttaqien sendiri. Pengajian ini tujuannya untuk lebih mendekatkan diri kita kepada Allah SWT dan juga kita bisa mendoakan sesepuh kita yang sudah tiada.

### 3) Tasmi'

Tasmi' adalah kegiatan memperdengarkan hasil hafalan Al-Qur'an santri yang sebelumnya sudah melalui proses penyeteroran kepada ustad dan ustadzah. Ketika santri telah menghafal satu juz, maka akan dilakukan Tasmi' atau kegiatan membacakan kembali hafalan yang telah dihafal tersebut dengan sistem Bil Ghaib atau

membacanya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hasil hafalan Al-Qur'an santri dalam satu juznya. Selain itu, akan semakin memperkuat hafalan santri sebab akan dibaca ulang kembali dengan pengamatan ustad dan ustadzah secara langsung. Ketika Tasmi' ustad dan ustadzah juga akan menyampaikan kritik dan saran sebagai motivasi agar terus memperbaiki dan menjaga hafalannya.

Penjelasan terkait juga disampaikan oleh ustadzah Julaiifa ketika melakukan kegiatan wawancara dengan peneliti, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Tasmi' ini dilakukan oleh setiap santri secara satu per satu berhadapan dengan ustad dan ustadzah untuk memperdengarkan hasil hafalannya. Hal ini dilakukan agar kami sebagai pengajar terus memperhatikan perkembangan hafalan santri setelah meraih hafalan satu juz. Mereka membacakan hafalannya tanpa melihat Al-Qur'an, jadi kami bisa tahu kemampuan menghafal Al-Qur'an mereka, kelancarannya dan terjaganya hafalan setelah istiqomah berlatih menggunakan Metode Dirosati.”<sup>57</sup>



**Gambar 4.2**  
**Pembelajaran kelas Tahfidz**

<sup>57</sup> Siti Julaiifa, diwawancarai oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 25 Maret 2023.

#### 4) Laporan progres hafalan

Laporan progres hafalan merupakan kegiatan pemberitahuan informasi kepada masing-masing wali santri setiap bulannya. Informasi tersebut berupa pola statistika atau diagram yang memuat keterangan perkembangan hafalan santri yang sudah di rekapitulasi oleh para ustad dan ustadzah setiap memonitor kegiatan menghafal Al-Qur'an santri. Melalui laporan progres hafalan ini akan diketahui titik peningkatan dan penurunan pada hasil kegiatan menghafal Al-Qur'an santri. Tujuan utama dari laporan progres hafalan ini adalah memberitahukan perkembangan kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kepada wali santri, sehingga dengan pengetahuan progres hafalan tersebut berharap wali santri juga turut bekerja sama memberikan motivasi dan dukungan kepada santri agar terus meningkatkan prestasi kemampuan menghafal Al-Qur'annya. Berdasarkan hasil wawancara, berikut penjelasan dari Ustadzah Juliaifa terkait upaya evaluasi melalui laporan progres hafalan kepada wali santri, beliau, menyampaikan:

“Upaya evaluasi para ustad dan ustadzah terhadap perkembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri yaitu penyediaan catatan khusus mengenai hasil Ziyadah dan Muroja'ah santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang nantinya akan di rekap setiap bulannya dalam bentuk diagram sebagai bukti pencapaian progres hafalan santri yang disebut dengan laporan progres hafalan. Laporan tersebut nantinya akan dibagikan

kepada wali santri melalui grup wali santri di Aplikasi WhatsApp.”<sup>58</sup>

Di sisi lain Ustadzah Julaiifa menambahkan tujuan dari pengadaan laporan progres hafalan sebagai upaya evaluasi kemampuan menghafal Al-Qur’an santri, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Tujuan dari pelaporan hasil progres hafalan santri kepada wali santri adalah agar dari pihak orang tua juga mengetahui perkembangan kemampuan hafalan anaknya dan mengambil tindakan yang tepat sebagai bentuk perhatian dan motivasi untuk tidak patah semangat dan terus istiqomah meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’annya.”<sup>59</sup>

### **c. Kegiatan Tahunan**

#### 1) munaqosah santri

Kegiatan ini dilakukan setiap tahun, kegiatan ini dapat diikuti oleh santri yang sudah siap untuk mengikuti munaqosah. Santri dituntut untuk menguasai bidang yang akan diujikan yang meliputi:

a) Lancar membaca Al-Qur’an, memahami tajwid dan benar dalam melafalkan makharijul huruf

b) Tajwid

c) Doa harian

d) Surat pendek

e) Ghorib musykilat

f) Tahsinul khot

---

<sup>58</sup> Siti Julaiifa, diwawancarai oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 25 Maret 2023.

<sup>59</sup> Siti Julaiifa, diwawancarai oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 25 Maret 2023.

## 2) Haflatul Ikhtibar

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal itu digunakan untuk meraih data yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan pengumpulan data pada penelitian ini sebanyak mungkin.

Dalam penyajian dan analisis data akan dikemukakan tentang peralihan Metode Qiroati ke Metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji. Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini merupakan laporan tertulis dari peneliti mengenai permasalahan-permasalahan yang sudah dirumuskan dalam fokus penelitian. Penyajian dan analisis data dalam hal ini sebagai berikut

#### **1. kemampuan membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati dan beralih menggunakan metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien kaliwining Rambipuji.**

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadz Nahdlatul Huda bahwa:

TPQ Baitul Muttaqien berkembang pesat setelah merubah metode pembelajarannya. Yang awalnya metode Qiroati sekarang telah berubah menggunakan metode Dirosati. Dikarenakan setelah mengubah metode ini, santri semakin semangat untuk mengaji dikarenakan pada metode Dirosati ini setiap jilidnya terdapat CAMAR (latihan menulis Arab) jadi mulai jilid 1-6 itu ada tingkatannya sendiri cara menulisnya. Kemudian pada metode Dirosati ini juga terdapat tajwid yang di lantukan dengan

menggunakan nadhoman yang diterapkan pada jilid 4-6. Tujuannya yakni untuk memudahkan hafalan santri sebelum menginjak ke tahap Al-Qur'an. karena di dalam materi tajwid ini, santri dihimbau untuk mengetahui bacaan yang dibaca dengung, bacaan yang harusnya dibaca tebal ataupun tipis. Kemudian metode Dirosati ini setiap tahunnya diadakan munaqosah santri dan juga festival santri. Jadi setiap TPQ yang menggunakan metode Dirosati harus mengeluarkan beberapa delegasi untuk memeriahkan munaqosah dan festival santri.<sup>60</sup>

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustad Samsul Munir bahwa:

Jadi jika bertanya tentang kemampuan membaca al-Qur'an santri saat menggunakan metode Qiroati ini kurang bersemangat mbak karena dulu yang mengaji disini rata-rata santrinya sudah agak besar sekitar kelas 8 SMP sehingga banyak santri yang bolos ngaji. Maka dari itu kita sampai susah untuk mencapai target apalagi kami juga selalu mengulur waktu untuk mengikuti munaqosah santri. Karena itu santri yang malas untuk mengaji akan menghambat kenaikan jilid santri. Kemudian ketika menggunakan metode Dirosati santri antusias untuk belajar karena setiap akan melanjutkan ke jilid berikutnya santri dihimbau untuk menghafalkan surat pendek atau doa-doa yang telah di tentukan. Dan juga santri harus khatam dan lancar membaca jilidnya.<sup>61</sup>

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadzah julaifa, bahwa:

Jika melihat kemampuan membaca Al-Qur'an santri dikelas Wustho ketika menggunakan metode Qiroati di TPQ Baitul Muttaqien ini terlalu banyak yang dikeluhkan oleh santri. Selain cara membacanya harus membuka mulut dengan lebar, juga pada saat menggunakan metode ini santri selalu mengeluh stok jilid yang berikan kepada santri ini terbatas, karena setiap santri hanya dijatah mendapat 1. Kan terkadang juga ada santri yang kurang primpen dalam menjaga jilidnya, ada juga yang hilang, halaman jilidnya sudah sobek. Dan jika ingin membeli lagi itu tidak ada. Karena ya stok yang diberikan kepada TPQ terbatas. Ketika menggunakan metode Dirosati di kelas Wustho ini santri antusias

---

<sup>60</sup> Nahdlatul Huda, diwawancara oleh Penulis, Kaliwining Rambipuji, 5 Mei 2023

<sup>61</sup> Ustadz Samsul Munir, diwawancara oleh Penulis, Kaliwining Rambipuji, 5 Mei 2023



sekali dalam belajar. Karena pada kelas wustho ini saya pegang jilid 3-5 yang belum khatam. Nah pada pembelajaran ini santri belajar ilmu tajwid dengan irama yang telah di tentukan dan juga santri dilatih untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fashih.<sup>62</sup>

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustdz Ali

Ridho, bahwa:

Kemampuan santri saat mengfalkan jus 30 ketika menggunakan metode Qiroati ini. Santri kurang fashih ketika melantunkan ayat Al-Qur'an dan juga ketika menghafal santri malas-malasan dan tidak mau melanjutkan hafalan. dikarenakan ketika menggunakan metode ini santri dituntut untuk setiap harinya setor sebanyak 10 ayat. Maka dari itu santri merasa tidak mampu untuk melanjutkan hafalan. setelah menggunakan metode Dirosati ini santri antusias dikarenakan TPQ sudah mengubah cara menghafalnya. Yang awalnya setiap pertemuan harus setor 10 ayat, sekarang menggunakan sistem *One day One Ayat* jadi santri tidak merasa keberatan saat menyeter hafalan. apabila ada santri yang hafal lebih dari satu ayat, maka santri diperbolehkan untuk menyeter lebih dari satu ayat.<sup>63</sup>

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada santri Ahmad Zubaeri, Bahwa:

Dulu ketika saya mengaji Di Baitul Muttaqien tahun 2010 ini menggunakan metode Qiroti dituntut untuk setiap harinya ini naik halaman jilid. Dikarenakan memang jadwal ngajinya yang padat. Maka TPQ Baitul Muttaqien ini menarjet untuk santri naik setiap hari. Karena setelah shubuh jam 05.15-06.00 WIB ini ngaji shubuh, kemudian jam 14.00-16.00 ngaji sore dan habis maghrib sampai isya ngaji malam. Maka santri harus naik halaman jilid setiap hari karna untuk memenuhi target. Dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri ini bisa dikatakan belum fashih dikarenakan mengejar target dan harus mengikuti ujian munaqosah. Jadi meskipun santri belum lancar langsung dinaikkan ke halaman selanjutnya. Kemudian kepala TPQ mengubah pembelajarannya dengan tidak menarjet sehari naik halaman jilid. Karena dirasa tidak efektif dan menghambat santri untuk fashih dalam melafalkan makharijul huruf. Dan diganti dengan guru dapat menaikkan halaman jilid santri apabila santri telah fashih.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Ustadzah Siti Julaifa, diwawancara oleh Penulis, Kaliwining Rambipuji 5 Mei 2023

<sup>63</sup> Ustadz Ali Ridho, diwawancara oleh Penulis, Kaliwining Rambipuji, 5 Mei 2023

<sup>64</sup> Santri Ahmad Zubaeri, diwawancara oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 8 Mei 2023

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri Izza Nur Aida, bahwa:

Jika kemampuan santri sekarang dengan santri dahulu jelas sudah beda dek. Karena dulu kami ketika di TPQ itu belum ada yang namanya nadhoman tajwid, tidak ada acara lomba festival santri dan juga tidak ada mengaji kitab seperti sekarang ini. Karena pengalaman adik saya yang sekarang mengaji di TPQ Baitul Muttaqien ini setelah lulus itu sudah bisa mendapatkan 3 syahadah. Yang pertama yakni syahadah kelulusan ghorib musykilat, kedua yakni syahadah jus 30 dan yang ketiga yakni syahadah kitab. Sekarang ini tinggal melihat kemampuan santrinya saja. Bila santri sering mengaji dan semangat untuk selesai tepat waktu sesuai target, maka santri bisa mengikuti tahapan-tahapan untuk mendapatkan 3 syahadah tersebut. Karena sekarang kebanyakan santri malas untuk melanjutkan mengaji dikarenakan masih harus menghafalkan jus 30 dan menghafalkan kitab. Dulu ketika saya masih ngaji dengan metode Qiroati hanya mendapatkan 1 syahadah yakni syahadah lulus Ghorib musykilat saja.<sup>65</sup>

## **2. Bagaimanakah perbedaan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji?**

Jika sudah merubah metode pembelajaran yang awalnya menggunakan metode Qiroati yang sekarang diubah ke metode Dirosati. Tentunya cara membacanya pun sudah berbeda.

Telah diungkapkan diatas yang dikemukakan oleh Ustadzah Siti Julaifa bahwa:

Ketika membaca menggunakan metode Qiroati ini santri kesusahan dikarenakan ketika membaca santri dihimbau untuk membuka mulut selebar ketika di masukin 3 jari. Kemudian untuk stok jilid yang

---

<sup>65</sup> Izza Nur Aida, diwawancarai oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 8 Mei 2023

diberikan kepada santri hanya terbatas dan itupun ketika memesan lagi, datangnya sangat lama. Ketika saya datang ke pelatihan Qiroati itu selalu di tes mengaji oleh Kepala Qiroati. Nah disitu maasih banyak ustad ataupun ustadzah yang mengikuti pelatihan belum bisa ngaji dengan baik dan benar.<sup>66</sup>

Menurut yang dikemukakan oleh Ustadz Suroto selaku asatidz di TPQ Baitul Muttaqien, bahwa:

Pada metode Qiroati ini masih ada guru yang belum memiliki syahadah dikarenakan cara membaca Al-Qur'an nya kurang baik. Maka dari itu guru yang belum memiliki syahadah masih belum diketahui kualitasnya baik atau tidak. Sedangkan jika kualitas santri di TPQ Baitul Muttaqien saat ini membaca Al-Qur'an nya sangat baik dan pelafalan makharijul hurufnya sudah mantap.<sup>67</sup>

Dari pernyataan ustadz dan ustadzah tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya tahapan pembuka pembelajaran sudah disampaikan oleh pihak pusat, namun tidak dapat diterapkan dengan baik karena kurangnya kesadaran diantara warga TPQ terkait jam masuk. Yang sering peneliti temukan bahwa terkadang hanya terdapat beberapa anak dan beberapa guru yang datang tepat waktu sehingga kegiatan tersebut tidak dapat direalisasikan. Sehingga TPQ mengambil alternatif lain dengan cara membuka pembelajaran dengan membacakan doa-doa harian, asmaul husna serta materi pendukung lainnya. Dibacakan oleh santri menggunakan pengeras suara, Jadi siapapun santri yang dating lebih dulu

---

<sup>66</sup> Ustadzah Siti Julaifa, diwawancara oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 20 April 2023

<sup>67</sup> Ustadz Suroto, diwawancara oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 23 April 2023

dia yang memimpin bacaannya. Positifnya hal ini dinilai lebih bermanfaat sehingga santri dapat dengan cepat menghafal sebab terbiasa membacanya.

Kemudian dalam masalah perbedaan cara membaca metode Qiroati dan metode Dirosati berbeda seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Julaiifa, bahwa:

Ketika membaca menggunakan metode Qiroati ini santri kesusahan dikarenakan ketika membaca santri dihimbau untuk membuka mulut selebar ketika di masukin 3 jari. Kemudian untuk stok jilid yang diberikan kepada santri hanya terbatas dan itupun ketika memesan lagi, datangnya sangat lama. Ketika saya datang ke pelatihan Qiroati itu selalu di tes mengaji oleh Kepala Qiroati. Nah disitu maasih banyak ustad ataupun ustadzah yang mengikuti pelatihan belum bisa ngaji dengan baik dan benar. pada metode Dirosati ini setiap jilidnya terdapat CAMAR (latihan menulis Arab) jadi mulai jilid 1-6 itu ada tingkatannya sendiri cara menulisnya. Kemudian pada metode Dirosati ini juga terdapat tajwid yang di lantukan dengan menggunakan nadhoman yang diterapkan pada jilid 4-6. Tujuannya yakni untuk memudahkan hafalan santri sebelum menginjak ke tahap Al-Qur'an. karena di dalam materi tajwid ini, santri dihimbau untuk mengetahui bacaan yang dibaca dengung, bacaan yang harusnya dibaca tebal ataupun tipis. Kemudian metode Dirosati ini setiap tahunnya diadakan munaqosah santri dan juga festifal santri. Jadi setiap TPQ yang menggunakan metode Dirosati harus mengeluarkan beberapa delegasi untuk memeriahkan munaqosah dan festifal santri.<sup>68</sup>

Kualitas membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Dirosati Berdasarkan segala usaha yang telah dilakukan oleh lembaga dapat dapat dicapai dengan meningkatnya kemampuan belajar santri dari yang awal mula nya santri belum mengenal huruf hija'iyah hingga

---

<sup>68</sup> Ustadzah Siti Julaiifa, diwawancara oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 20April 2023

santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini dikuatkan oleh

Ustadz Nahdlatul Huda dalam wawancara, beliau menyatakan:<sup>69</sup>

hasil yang sudah dicapai Alhamdulillah setelah kita belajar walaupun kita dengan cara gurunya masing-masing, cara kita menyampaikan kepada murid itu dengan susah payah, Alhamdulillah cukup lumayan lah dibandingkan dengan metode sebelumnya, artinya lebih meningkat walaupun tidak 100% setidaknya bisa jauh lebih baik. Guru-guru juga kudu tetep berusaha dengan benar-bener maksimal. Dan juga Kualitas membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Dirosati berkembang dengan sangat pesat di TPQ Baitul Muttaqien. Apabila menggunakan metode ini guru harus mempunyai shahadah sebelum terjun ke lapangan. Maka dapat dibuktikan keahlian dan kefasihannya ketika membaca Al-Qur'an. kemudian santri juga sangat antusias ketika belajar menggunakan metode Dirosati ini, karena pada pembelajaran tajwid ini dapat dihafalkan dengan menggunakan nadhoman. Sehingga dapat mempermudah santri untuk menghafalkan tajwid. Kemudian metode Dirosati ini setiap tahun mengadakan munaqosah dan wisuda untuk santri yang sudah menyelesaikan tahap jilid 1 - jilid 6. Dan juga mengadakan acara festival santri yang didalamnya terdapat lomba-lomba yang sudah ditentukan. Yang dimana tujuannya yakni untuk menguji kemampuan santri yang sudah menjadi delegasi dari setiap TPQ.

Jadi kesimpulan dari observasi dan wawancara perbedaan kualitas membaca Al-Quran santri dengan metode Qiroati dan metode dirosati yang terjadi di TPQ Baitul Muttaqien berbeda membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Dirosati berkembang dengan sangat pesat di TPQ Baitul Muttaqien. Apabila menggunakan metode ini guru harus mempunyai shahadah sebelum terjun ke lapangan. Maka dapat dibuktikan keahlian dan kefasihannya ketika membaca Al-Qur'an. kemudian santri juga sangat antusias ketika belajar menggunakan metode Dirosati ini, karena pada pembelajaran tajwid ini dapat

---

<sup>69</sup> Ustadza Nahdlatul Huda, diwawancarai oleh peneliti, Kaliwining Rambipuji, 10 April 2023

dihafalkan dengan menggunakan nadhoman. Sehingga dapat mempermudah santri untuk menghafalkan tajwid. Kemudian metode Dirosati ini setiap tahun mengadakan munaqosah dan wisuda untuk santri yang sudah menyelesaikan tahap jilid 1 - jilid 6. Dan juga mengadakan acara festival santri yang didalamnya terdapat lomba-lomba yang sudah ditentukan. Yang dimana tujuannya yakni untuk menguji kemampuan santri yang sudah menjadi delegasi dari setiap TPQ.

**Table 4.6**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Kemampuan membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati dan beralih ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan metode di TPQ Baitul Muttaqien menggunakan metode individual atau privat</li> <li>b. TPQ Berkembang dengan pesat</li> <li>c. Terdapat Nadhoman pada Tajwid</li> <li>d. Metode Dirosati dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqien</li> </ul>
2	Perbedaan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri Di TPQ Baitul Muttaqien Ksaliwining Rambipuji	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perbedaan ini terletak pada kualitas membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati dan beralih ke metode Dirosati</li> <li>b. Semua guru di TPQ</li> </ul>

		Baitul Muttaqien yang mengajar sudah memiliki Syahadah guru c. Santri lebih fashih dalam membaca Al-Qur'an
--	--	---

### C. Pembahasan Temuan

Selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan data data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari temuan penelitian. Data yang akan di jelaskan dalam pembahasan temuan kali ini disesuaikan dengan fokus penelitian skripsi ini, yakni sebagai berikut:

#### 1. **Kemampuan membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati dan beralih ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji.**

- a. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Dirosati dengan cara privat ini, guru dapat mengetahui kualitas membaca Al-Qur'an santri sudah baik atau tidak.
- b. Kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien berkembang dengan pesat setelah di ubah metode pembelajarannya. Yang awalnya menggunakan metode Qiroati diubah ke metode Dirosati.

- c. Adanya nadhoman pada pembelajaran tajwid dapat menambah semangat santri dalam proses pembelajaran
- d. Dan dengan ada program festival serta munaqosah yang diselenggarakan satu tahun sekali dapat menambah semangat santri dan berlomba-lomba untuk mengikuti kegiatan munaqosah dan festival.

**2. Perbedaan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri Di TPQ Baitul Muttaqien Ksaliwining Rambipuji.**

- a. Perbedaan ini terletak pada kualitas membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati dan diubah menggunakan metode Dirosati. Jadi kualitas membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati ini snatri kurang semnagat dalam pembelajaran dikarenakan pada metode ini snatri membacanya harus dengan membuka mulut lebar dan stok jilid yang diberikan terbatas. Sedangkan ketika menggunakan metode Dirosati santri jadi semangat dikarenakan pada pembelajaran tajwid santri dapat belajar dengan menggunakan nyanyian yang telah ditentukan.
- b. Semua guru di TPQ Baitul Muttaqien mempunyai Syahadah guru untuk melihat kualitas membaca Al-Qur'an guru itu fashih atau tidaknya.
- c. Ketika metode pembelajarannya diubah, kualitas membaca Al-Qur'an santri meningkat lebih fashih.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut ini::

#### 1. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Qiroati dan beralih ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji

Dapat disimpulkan bahwa, TPQ Baitul Muttaqien berkembang pesat setelah merubah metode pembelajarannya. Yang awalnya menerapkan metode Qiroati di TPQ Baitul Muttaqien santri kesusahan karena saat membaca santri dihimbau membuka mulut selebar 3 jari, seemntara stok jilid yang diberikan terbatas. Ketika menggunakan metode Dirosati ini TPQ Baitul Muttaqien berkembang pesat karena setiap jilidnya terdapat CAMAR (latihan Menulis Arab) jadi mulai jilid 1-6 itu ada tingkatannya sendiri cara menulisnya. Kemudian pada metode Dirosati ini juga terdapat tajwid yang dilantunkan dengan menggunakan nadhoman yang diterapkan pada jilid 4-6. Tujuannya yakni untuk memudahkan hafalan santri sebelum menginjak ke tahap Al-Qur'an. karena di dalam materi tajdwid ini, santri dihimbau mengetahui bacaan dengung, bacaan yang dibaca tebal atau tipis.

Kemudian metode Dirosati ini setiap tahunnya diadakan munaqosah santri dan juga festival santri. Jadi setiap TPQ yang menggunakan metode Dirosati harus mengeluarkan beberapa delegasi untuk memeriahkan munaqosah dan festival santri.

## **2. Perbedaan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji**

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa perbedaan kualitas baca Al-Quran santri dengan metode Qiroati di TPQ Baitul Muttaqien penggunaan metode Qiroati yang membuat santri kurang semangat karena pembelajaran yang dilakukan setiap harinya tidak ada hiburan. Lain halnya dengan penggunaan metode dirosati, terlihat santri sangat antusias dalam belajar. Apabila menggunakan metode ini guru harus mempunyai shahadah sebelum terjun ke lapangan. Maka dapat dibuktikan keahlian dan kefasihannya ketika membaca Al-Qur'an. kemudian santri juga sangat antusias ketika belajar menggunakan metode Dirosati ini, karena pada pembelajaran tajwid ini dapat dihafalkan dengan menggunakan nadhoman. Sehingga dapat mempermudah santri untuk menghafalkan tajwid. Kemudian metode Dirosati ini setiap tahun mengadakan munaqosah dan wisuda untuk santri yang sudah menyelesaikan tahap jilid 1 - jilid 6. Dan juga mengadakan acara festival santri yang didalamnya terdapat lomba-lomba yang sudah ditentukan.

Yang dimana tujuannya yakni untuk menguji kemampuan santri yang sudah menjadi delegasi dari setiap TPQ.

## **B. Saran-saran**

Sebagian akhir dari penyusunan karya tulis ilmiah ini, perlu penulis sampaikan beberapa saran mungkin dapat dijadikan masukan atau rujukan bagi warga TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji. Oleh karena itu, penulis membuat saran berikut, yang diharapkan dapat dilaksanakan:

### **1. Kepala TPQ Baitul Muttaqien**

Selain sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan, hendaknya kualitas santri juga harus di prioritaskan, misalnya dapat dengan menambah tenaga guru yang mumpuni, dan masing-masing guru akan memegang satu jilid. Mungkin dengan begitu penyampaian materi kepada santri akan lebih maksimal dan sesuai dengan ketentuan dari pimpinan LP Ma'arif Cabang Jember.

### **2. Ustadz/Ustadzah**

Hendaknya guru lebih kompak lagi dalam mengajar dan paham betul terhadap metode pembelajaran yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran.

### **3. Teruntut santri hendak lebih dapat percaya diri dan semangat dalam belajar, sebab baca Al-Qur'an dengan fasih membutuhkan keseriusan.**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Mukid Abdul, and Abu Maskur. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*. Vol 1 No 2 (2021)
- Aditya, Yusuf Dedi. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*. Vol 1 No 2 (2016)
- Aqtoris, Qoyyumamin. Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang (2008)
- Baidawi, Ahmad. Analisis Perubahan Dirosati Ke Metode Allimna Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barakatul Ulum Ajung Jember. Skripsi, IAIN Jember (2020)
- Cornilia, Pelangi. Analisis Penerapan Metode Qiroati Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di PAUD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Skripsi UIN Fatmawati Sukarna Bengkulu (2022)
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka (2007)
- Guswenti, Mirna. "Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri Wahdah Islamiyah Bengkulu." Skripsi IAIN Bengkulu (2019)
- Hardianti, Ardi Sitti. Penerapan Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Skripsi, UIN Alauddin Makassar (2017)
- Helaluddin & Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif, Sekolah Tinggo Theologia Jaffray, 2019.
- Huda, Nahdlatul. Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 13 Desember 2022
- [https://deepblishestore.com/pengertian\\_membaca/](https://deepblishestore.com/pengertian_membaca/). Diakses 13 Februari 2023, 06.19 WIB .
- Julaifa, Siti. Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 10 Desember 2022
- Karlina, Yuyun. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*. Vol 2 No 1 (2022)

Maesaroh, Siti. Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 No 1 (2013)

Maghfiroh, Wahitadul. Penerapan Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto. Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2016

Mardawani. Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif. Sleman Grup Penerbitan CV Budi Utama (2020)

Mujtaba, Ahmad Aklil. Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Kelas Juz 27 TPQ Baiturrahman Karawang. *Jurnal Pendidikan*. Vol 6 No 1 (2022)

Mushoffa. Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Kekas V Bilingual MIN 1 Kota Tangsel. Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (2017)

Nuraiha. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qur'an Man 1 Tanjung Jabung Jawa Timur Kabupaten Tanjab Timur. *Literasi*. Vol 4 No 1 (2020)

Observasi di TPQ Baitul Muttaqien, 10 Desember 2022

Priyanto, Toto. Efektivitas Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar. Skripsi UIN Syarif hidayatullah Jakarta (2011)

Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* Vol 17 No 33 (2018)

Rosita, Iid. Metode Pembelajaran Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan (TPQ) Raudhatul Muna Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi, IAIN Jember (2016)

Rosihon, Anwar. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia (2017)

Royani, Nurul Qodriyah. Implementasi Metode Qiroati Melalui E-learning Di SMPIT Darul Muttaqien Parung. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta (2021)

Sekretariat Negara Republik Indonesia. "Undang-undang Nomor 57 Tahun 2021 Bab 1 Tentang Standar Pendidikan Nasional.

Sujudillah, A'ita. Implementasi Salat Duha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember. Skripsi, IAIN Jember (2021)

Syafi'i, A. Mas'ud. Pembelajaran Tajwid. Bandung: Putra Jaya (2001)

Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember. "Buku Pengajaran Metode Dirosati Jember." Pimpinan Cabang Ma'arif (2004)

Tim Penyusun, "Pedoman Karya Tulis Ilmiah, UIN Khas Jember, 2021.

Ulfa, Alimatul Ricka. "Impelemntasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtodaiyah darussalam Merandung Jaya." Skripsi, IAIN Metro Lampung (2020)

Wijaya, Umrati Hengki. Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, Makassar Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 1**

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR PENELITIAN	METODE PENELITIAN	TEMPAT PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
<p>PERALIHAN METODE QIROATI KE METODE DIROSATI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ BAITUL MUTTAQIEN KALIWINING RAMBIPUJI</p>	<p>1. Bagaimanakah kemampuan membaca Al Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati dan beralih menggunakan metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji? 2. Bagaimanakah perbedaan metode Qiroati dan metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji?</p>	<p>1. Metode Qiroati dan metode Dirosat 2. Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri</p>	<p>1. Pengertian metode Qiroati dan metode Dirosati 2. Kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati dan Dirosati 3. Perbedaan metode Qiroati dan metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri</p>	<p>1. Jenis penelitian kualitatif 2. Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi 4. Keabsahan data a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber 5. Sumber data a. Informan • Kepala TPQ • Ustadz dan ustadzah b. Observasi c. Dokumentasi d. wawancara</p>	<p>TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji</p>	<p>1. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri ketika menggunakan metode Qiroati dan beralih ke metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji 2. Mmengetahui perbedaan metode Qiroati ke metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji</p>

## Lampiran 2

### Instrumen Penelitian

#### A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis TPQ Baitul Muttaqien
2. Keadaan sarana dan prasarana di TPQ Baitul Muttaqien
3. proses penilaian pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqien

#### B. Instrumen Wawancara

##### 1. Kepala TPQ Baitul Muttaqien

- a. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Baitul Muttaqien?
- b. Sudah berapa lama Ustadz menjabat sebagai kepala TPQ Baitul Muutaqien?
- c. Apa visi dan misi TPQ Baitul Muttaqien?
- d. Berapa jumlah santri di TPQ Baitul Muttaqien?
- e. Apa kelebihan dan kekurangan ketika menggunakan Metode Qiroati yang kemudian beralih ke metode Dirosati?
- f. Bagaimana cara mengukur kualitas santri ketika menggunakan metode Qiroati dan diubah ke metode Dirosati?
- g. Apakah ada batasan jumlah maksimal santri dalam satu kelas?
- h. Apa yang membuat metode Dirosati ini lebih menarik digunakan di TPQ Baitul Muttaqien?
- i. Bagaimana standart kelulusan yang diterapkan oleh lembaga selama menggunakan metode Dirosati?

##### 2. Guru/Pengajar TPQ Baitul Muttaqien

- a. Sudah berapa lama usadz/ustadzah mengajar di TPQ Baitul Muttaqien?
- b. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosati di TPQ Baitul Muttaqien ?



- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosati di TPQ Baitul Muttaqien?
- d. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode Dirosati dalam meningkatkan kualitas belajar Al-Qur'an santri di TPQ Baitul Muttaqien?
- e. Apa kelebihan dan kekurangan ketika menggunakan metode Qiroati dan beralih ke metode Dirosati ?
- f. Bagaimana hasil yang sudah dicapai oleh santri setelah pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Dirosati?
- g. Kenaikan jilid setiap santri diperkirakan berapa bulan sekali?
- h. apakah ada materi pendukung selain pembelajaran menggunakan jilid?

### **3. Instrumen Dokumentasi**

- a. Foto kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, serta foto terkait.
- b. Profil TPQ Baitul Muttaqien
- c. Data santri TPQ Baitul Muttaqien
- d. Data guru TPQ Baitul Muttaqien
- e. Arsip hasil ujian santri TPQ Baitul Muttaqien dua tahun terakhir

## Lampiran 3

### SURAT TUGAS PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1326/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ BAITUL MUTTAQIEN  
Jl. Dharmawangsa IV Kaliwining Rambipuji

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191108  
Nama : ALIF ISTIADATIR ROHMAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peralihan Metode Qiroati Ke Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ustadz H. Moch Ali Ridho S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Maret 2023  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

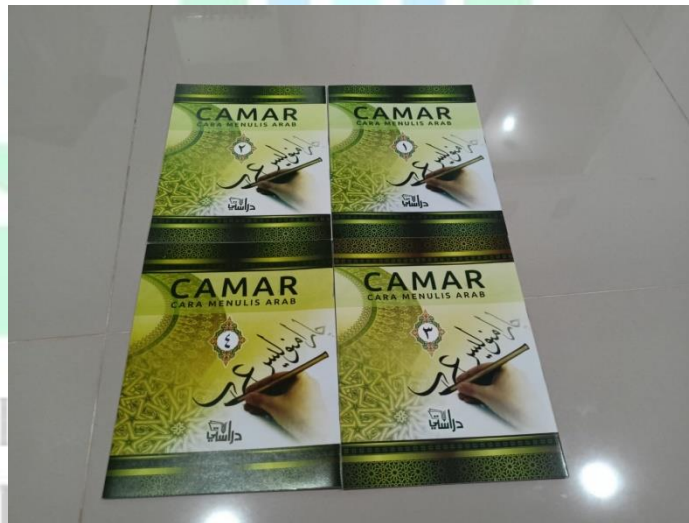


**Lampiran 4**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Dokumentasi Buku Jilid 1-6**



**Dokumentasi buku latihan menulis Arab santri**



**Dokumentasi kitab Santri kelas Wustho**



**Dokumentasi kitab snatri kelas Kibar**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Ringkasan Nahwu Shorrof

NADZOM SINGKATAN TANDA KEDUDUKAN DALAM I'ROB

Tanda	Pemakaian	Kedudukan
ف	الاسماء	عزرا باسم الله
م	ذموم	مسند
ع	الانواع	حرف
مف	زهداد	مفعول مبه
ط	دخان	مفعول مضم
ط	ذو انى دار	حرف
حا	دار كلاس اسميل	حرف
حا	برودانها	حرف
تم	نير	نير
ع	كرانا	مفعول مفعول لاحه
ح ابواب	بوتك	حرف
ج اناس	ماكا	حرف
د	مايو	مدال
ند	مايو	توكه
ص	صفة	حفة
ع	بسرنا	مفعول مبه
.....	لاله موجود	حرف هو باء
ن	دان	.....

CC BY-NC-SA

## Ringkasan Kedudukan I'rob

اِعرَاب	تِمَاتِ تَنَا اِعرَاب	هَمْزَةٌ
تَمَاتِ تَنَا	ألف	ألف
ضَمَّةٌ	ألف	ألف
وَاوٌ	ألف	ألف
فَتْحَةٌ	ألف	ألف
يَاءٌ	ألف	ألف
كِسْرَةٌ	ألف	ألف
يَاءٌ	ألف	ألف

**كِتَابُ**  
 1. بِمَنْزِلَةِ  
 2. بِمَنْزِلَةِ  
 3. بِمَنْزِلَةِ  
 4. بِمَنْزِلَةِ  
 5. بِمَنْزِلَةِ  
 6. بِمَنْزِلَةِ  
 7. بِمَنْزِلَةِ  
 8. بِمَنْزِلَةِ  
 9. بِمَنْزِلَةِ  
 10. بِمَنْزِلَةِ  
 11. بِمَنْزِلَةِ  
 12. بِمَنْزِلَةِ  
 13. بِمَنْزِلَةِ  
 14. بِمَنْزِلَةِ  
 15. بِمَنْزِلَةِ  
 16. بِمَنْزِلَةِ  
 17. بِمَنْزِلَةِ  
 18. بِمَنْزِلَةِ  
 19. بِمَنْزِلَةِ  
 20. بِمَنْزِلَةِ  
 21. بِمَنْزِلَةِ  
 22. بِمَنْزِلَةِ  
 23. بِمَنْزِلَةِ  
 24. بِمَنْزِلَةِ  
 25. بِمَنْزِلَةِ  
 26. بِمَنْزِلَةِ  
 27. بِمَنْزِلَةِ  
 28. بِمَنْزِلَةِ  
 29. بِمَنْزِلَةِ  
 30. بِمَنْزِلَةِ  
 31. بِمَنْزِلَةِ  
 32. بِمَنْزِلَةِ  
 33. بِمَنْزِلَةِ  
 34. بِمَنْزِلَةِ  
 35. بِمَنْزِلَةِ  
 36. بِمَنْزِلَةِ  
 37. بِمَنْزِلَةِ  
 38. بِمَنْزِلَةِ  
 39. بِمَنْزِلَةِ  
 40. بِمَنْزِلَةِ  
 41. بِمَنْزِلَةِ  
 42. بِمَنْزِلَةِ  
 43. بِمَنْزِلَةِ  
 44. بِمَنْزِلَةِ  
 45. بِمَنْزِلَةِ  
 46. بِمَنْزِلَةِ  
 47. بِمَنْزِلَةِ  
 48. بِمَنْزِلَةِ  
 49. بِمَنْزِلَةِ  
 50. بِمَنْزِلَةِ  
 51. بِمَنْزِلَةِ  
 52. بِمَنْزِلَةِ  
 53. بِمَنْزِلَةِ  
 54. بِمَنْزِلَةِ  
 55. بِمَنْزِلَةِ  
 56. بِمَنْزِلَةِ  
 57. بِمَنْزِلَةِ  
 58. بِمَنْزِلَةِ  
 59. بِمَنْزِلَةِ  
 60. بِمَنْزِلَةِ  
 61. بِمَنْزِلَةِ  
 62. بِمَنْزِلَةِ  
 63. بِمَنْزِلَةِ  
 64. بِمَنْزِلَةِ  
 65. بِمَنْزِلَةِ  
 66. بِمَنْزِلَةِ  
 67. بِمَنْزِلَةِ  
 68. بِمَنْزِلَةِ  
 69. بِمَنْزِلَةِ  
 70. بِمَنْزِلَةِ  
 71. بِمَنْزِلَةِ  
 72. بِمَنْزِلَةِ  
 73. بِمَنْزِلَةِ  
 74. بِمَنْزِلَةِ  
 75. بِمَنْزِلَةِ  
 76. بِمَنْزِلَةِ  
 77. بِمَنْزِلَةِ  
 78. بِمَنْزِلَةِ  
 79. بِمَنْزِلَةِ  
 80. بِمَنْزِلَةِ  
 81. بِمَنْزِلَةِ  
 82. بِمَنْزِلَةِ  
 83. بِمَنْزِلَةِ  
 84. بِمَنْزِلَةِ  
 85. بِمَنْزِلَةِ  
 86. بِمَنْزِلَةِ  
 87. بِمَنْزِلَةِ  
 88. بِمَنْزِلَةِ  
 89. بِمَنْزِلَةِ  
 90. بِمَنْزِلَةِ  
 91. بِمَنْزِلَةِ  
 92. بِمَنْزِلَةِ  
 93. بِمَنْزِلَةِ  
 94. بِمَنْزِلَةِ  
 95. بِمَنْزِلَةِ  
 96. بِمَنْزِلَةِ  
 97. بِمَنْزِلَةِ  
 98. بِمَنْزِلَةِ  
 99. بِمَنْزِلَةِ  
 100. بِمَنْزِلَةِ

**Ringkasan Nahwu Shorrof**



**Dokumentasi santri Kelas tahfidz**

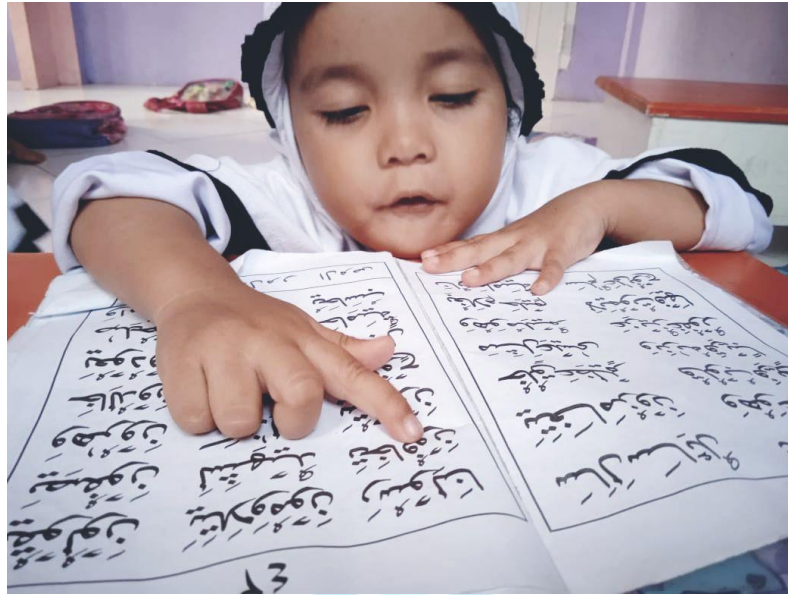


**Dokumentasi kelas Wustho**



**Dokumentasi tadarus Al-Qur'an jam 14.00**

**Lokasi TPQ Baitul Muttaqien**



**Dokumentasi kelas shiqor metode Qiroati**



UNIVERSITAS KIALI  
RI  
DIQ  
JEMBER





**Dokumentasi kelas Wustho metode Qiroati**



UN  
KIAI

RI  
DIQ


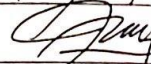
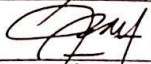
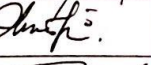
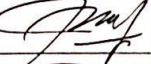

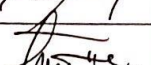
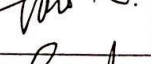
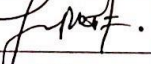
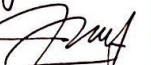
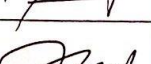
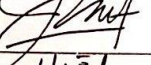
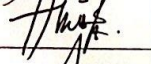
J E M B E R


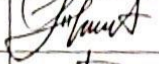





Lampiran 5

Jurnal Kegiatan Penelitian

Di TPQ Baitul Muttaqien

Di Tahun Pelajaran 2023-2024

No	Tanggal	Jenis kegiatan	Tanda Tangan
1	20 maret 2023	Mengantarkan surat ijin penelitian	
2	21 maret 2023	Observasi secara umum	
3	22 maret 2023	Wawancara pengasuh yayasan	
4	23 Maret 2023	wawancara ustadzah Julaiifa	
5	26 Maret 2023	Wawancara ustadz Ali Ridho	
6	26 Maret 2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran kelas Wustho	
7	28 Maret 2023	Wawancara ustadzah evi Lutfiana	
8	29 Maret 2023	Wawancara ustadzah Fitriyah	
9	30 Maret 2023	Observasi pelaksanaan metode Dirosati	
10	31 AMaret 2023	Observasi pelaksanaan metode tahfidz	
11	1 April 2023	Wawancata ustadz hafidz	
12	2 April 2023	Wawancara ustadz samsul munir	
13	2 April 2023	Observasi pelaksaam metrode dirosati jilid 1-2	

14	3 April 2023	Observasi pelaksanaan metode Dirosati jilid 3-4	
15	4 April 2023	Wawancara ustadzah holila	
16	6 April 2023	Wawancara ustadzah faiqotul	
17	9 April 2023	Wawancara ustadz Huda	
18	10 April 2023	Observasi jilid 5	
19	15 April 2023	Observasi jilid 6	
20	17 April 2023	Pengambilan surat penelitian	

Jember, 17 April 2023  
Mengetahui,  
Pengasuh TPQ Baittul Muttaqien



**Lampiran 6**



**Lembaga Pendidikan Baitul Muttaqien**  
**TPQ "Baitul Muttaqien"**  
Jl. Dharmawangsa IV Kaliwining Rambipuji

**SURAT KETERANGAN**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji menerangkan bahwa:

Nama : Alif Istiadatir Rohmah  
NIM : T20191108  
Tempat tanggal lahir : Jember, 29 Juli 2001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peralihan Metode Qiroati ke Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Baitul Muttaqien Kaliwining Rambipuji".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Jember, 17 April 2023

Pengasuh TPQ Baitul Muttaqien  
  
Ustadz H. M. Ali Ridho S. Ag  


## Lampiran 8

### BIODATA PENULIS



#### DATA PRIBADI

Nama : Alif Istiadatir Rohmah  
Nim : T20191108  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember. 29 Juli 2001  
Email : Alifrahmah2907@gmail.com  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Dharmawangsa IV RW 001 RT 001 Kaliwining  
Rambipuji

#### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2005 – 2007 : TK Pertiwi Rambipuji
2. Tahun 2007 – 2013 : SDN Rambipuji 02
3. Tahun 2013 – 2016 : SMPN 01 Panti
4. Tahun 2016 – 2019 : MAN 01 Jember
5. Tahun 2019 – 2023 : UIN KHAS Jember